

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERGESERAN FUNGSI *BABURU KANDIAK* PADA MASYARAKAT NAGARI PITALAH DI
KABUPATEN TANAH DATAR, SUMATRA BARAT

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	<i>Baburu Kandiak</i> di Nagari Pitalah	1. Gambaran umum tradisi baburu kandiak	1. Sejarah tradisi baburu kandiak	1.1 Sejarah diadakannya kegiatan tradisi <i>baburu kandiak</i> 1.2 Bukti terkait sejarah tradisi <i>baburu kandiak</i>	a. Penghulu Adat Nagari Pitalah b. Anggota PORBBI	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi Kepustakaan	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Recorder
2.	Kehidupan Masyarakat Nagari Pitalah	Gambaran umum masyarakat Nagari Pitalah	1. Keadaan Nagari Pitalah 2. Keadaan penduduk Nagari Pitalah	1.1 Kondisi geografis Nagari Pitalah 1.2 Kondisi perekonomian Nagari Pitalah 2.1 Kondisi demografi Nagari Pitalah 2.2 Potret kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Pitalah	Kehidupan Masyarakat Nagari Pitalah	Gambaran umum masyarakat Nagari Pitalah	a. Pedoman Observasi b. Pedoman wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Recorder

3.	Pergeseran Fungsi Tradisi <i>Baburu Kandiak</i>	Pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i>	<p>1. Fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i> di Nagari Pitalah</p> <p>2. Faktor pendorong terjadinya pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i></p>	<p>1.1 Fungsi lingkungan</p> <p>1.2 Fungsi sosial</p> <p>1.3 Fungsi Kebudayaan</p> <p>2.1 Faktor internal: Keinginan masyarakat menjadikan <i>baburu kandiak</i> sebagai destinasi kegiatan wisata</p> <p>2.2 Status sosial yang didapatkan oleh pemilik anjing</p> <p>2.3 Faktor eksternal : Faktor geografis dan globalisasi</p>	<p>a. Penghulu Nagari Pitalah</p> <p>b. Anggota PORBBI</p> <p>c. Peserta <i>baburu kandiak</i></p> <p>d. Masyarakat Nagari Pitalah</p> <p>e. Pedagang di Nagari Pitalah</p>	Pergeseran Fungsi Tradisi <i>Baburu Kandiak</i>	Pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i>
----	---	---	--	--	---	---	---

4.	Dampak Pergeseran Fungsi Tradisi <i>Baburu Kandiak</i>	Dampak yang terjadi akibat pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i>	<p>1. Dampak pada Masyarakat</p> <p>2. Dampak pada lingkungan</p>	<p>1.1. Dampak positif yang terjadi dalam masyarakat akibat pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i></p> <p>1.2 Dampak negatif yang terjadi dalam masyarakat akibat pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i></p> <p>2.1 Dampak positif pada lingkungan akibat pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i></p> <p>2.2 Dampak negatif pada lingkungan akibat pergeseran fungsi tradisi <i>baburu kandiak</i></p>	<p>a. Penghulu Adat</p> <p>b. Peserta <i>baburu kandiak</i></p> <p>c. Masyarakat Nagari Pitalah</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Studi Kepustakaan</p>	<p>a. Pedoman Observasi</p> <p>b. Pedoman wawancara</p> <p>c. Catatan Lapangan</p> <p>d. Kamera</p> <p>e. Recorder</p>
----	--	--	---	--	---	---	--

			3. Dampak pada ekonomi masyarakat daerah	3.1 Dampak yang terjadi secara luas pada perekonomian masyarakat daerah			
--	--	--	--	---	--	--	--



LAMPIRAN 2

PEDOMAN POKOK OBSERVASI

PERGESERAN FUNGSI *BABURU KANDIAK* PADA MASYARAKAT NAGARI PITALAH DI KABUPATEN TANAH DATAR, SUMATRA BARAT

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Nagari Pitalah	Mengamati kondisi masyarakat dalam melihat keberlangsungan aktivitas baburu kandiak di lingkungannya	1. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang di teliti. 2. Mencari data dan bukti terkait penelitian
2.	Kegiatan <i>Baburu Kandiak</i>	1. Mengamati proses aktivitas <i>baburu kandiak</i> 2. Mengamati proses pergeseran fungsi <i>baburu kandiak</i> 3. Mengamati dampak yang terjadi akibat pergeseran fungsi <i>baburu kandiak</i>	Mengamati wujud pergeseran fungsi <i>baburu kandiak</i> yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan
3.	Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar	1. Mengumpulkan data mengenai lokasi yang dijadikan tempat dilaksanakannya <i>baburu kandiak</i>	1.1 Data geografis Nagari Pitalah 1.2 Data demografi Nagari Pitalah

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

PERGESERAN FUNGSI *BABURU KANDIAK* PADA MASYARAKAT NAGARI PITALAH DI KABUPATEN TANAH DATAR, SUMATRA BARAT

Pedoman pokok wawancara informan kunci

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Pergeseran Fungsi Baburu Kandiak	1. Sejarah tradisi baburu kandiak	1.1 Sejarah tradisi baburu kandiak 1.2 Fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mulanya 1.3 Fungsi tradisi baburu kandiak pada saat ini	1-16 butir	1. Bagaimana sejarah awal diadakannya tradisi baburu kandiak ? 2. Bagaimana sistem perencanaan pelaksanaan baburu kandiak? 3. Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan masyarakat Minangkabau? 4. Bagaimana dengan fungsinya saat ini? Apakah ada yang perbedaan dan penambahan fungsi baru ? 5. Berapa banyak masyarakat Nagari Pitalah yang berpartisipasi dalam kegiatan baburu kandiak biasa, baburu salek, dan baburu alek pada dahulu dan saat ini?
	2. Faktor pendorong terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak 3. Pergeseran yang terjadi dalam tradisi baburu kandiak	2.1 Faktor internal 2.2. Faktor eksternal 3.1 Pergeseran yang terjadi dalam masyarakat 3.2 Pergeseran fungsi sosial		6. Apakah ada perbedaan sistem saat pelaksanaan baburu kandiak pada dahulu dan saat ini? 7. Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak? 8. Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah?

			<p>9. Adakah hadiah yang diberikan kepada pemilik anjing yang anjingnya berhasil memangsa babi hutan?</p> <p>10. Apakah anjing berburu yang dapat memangsa babi memiliki nilai yang berbeda secara ekonomi?</p>
	<p>4. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak</p>	<p>4.1 Dampak pada masyarakat</p> <p>4.2 Dampak pada lingkungan</p> <p>4.3 Dampak pada ekonomi masyarakat daerah</p>	<p>11. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>12. Apakah kemajuan zaman yang terjadi memberikan dampak terhadap tradisi baburu kandiak?</p> <p>13. Bagaimana dampak yang terjadi pada lingkungan saat terjadi pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>14. Bagaimana dampak pada masyarakat akibat pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>15. Bagaimana dampak yang terjadi pada ekonomi masyarakat Nagari Pitalah?</p>



PEDOMAN POKOK WAWANCARA

PERGESERAN FUNGSI *BABURU KANDIAK* PADA MASYARAKAT PITALAH DI KABUPATEN TANAH DATAR, SUMATRA BARAT

Pedoman wawancara informan inti

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Pergeseran Fungsi Baburu Kandiak	1. Sejarah tradisi baburu kandiak	1.1 Sejarah tradisi baburu kandiak 1.2 Fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mulanya 1.3 Fungsi tradisi baburu kandiak pada saat ini	1-30 butir	1. Bagaimana sejarah awal diadakannya tradisi baburu kandiak ? 2. Bagaimana sistem perencanaan pelaksanaan baburu kandiak? 3. Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan masyarakat Minangkabau? 4. Bagaimana dengan fungsinya saat ini? Apakah ada yang perbedaan dan penambahan fungsi baru ? 5. Berapa banyak masyarakat Nagari Pitalah yang berpartisipasi dalam kegiatan baburu kandiak biasa, baburu salek, dan baburu alek pada dahulu dan saat ini?
	2. Faktor pendorong terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak	2.1 Faktor internal 2.2. Faktor eksternal		6. Apakah ada perbedaan sistem saat pelaksanaan baburu kandiak pada dahulu dan saat ini? 7. Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak?
	3. Pergeseran yang terjadi dalam tradisi <i>baburu kandiak</i>	3.1 Pergeseran yang terjadi dalam masyarakat		8. Apakah hal ini bisa terjadi sebab

		3.2 Pergeseran fungsi sosial	<p>adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah?</p> <p>9. Adakah hadiah yang diberikan kepada pemilik anjing yang anjingnya berhasil memangsa babi hutan?</p> <p>10. Apakah ada keuntungan yang anda dapatkan dari kegiatan baburu kandiak?</p>
4. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak	<p>4.1 Dampak pada masyarakat</p> <p>4.2 Dampak pada lingkungan</p> <p>4.3 Dampak pada ekonomi masyarakat</p>		<p>11. Apakah anjing berburu yang dapat memangsa babi memiliki nilai yang berbeda secara ekonomi?</p> <p>12. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>13. Apakah kemajuan zaman yang terjadi memberikan dampak terhadap tradisi baburu kandiak?</p> <p>14. Bagaimana dampak yang terjadi pada lingkungan saat terjadi pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>15. Bagaimana dampak pada masyarakat akibat pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>16. Bagaimana peran pemerintah dalam menanggapi pergeseran fungsi baburu kandiak?</p> <p>17. Apakah ada keinginan atau rencana untuk menjadikan baburu kandiak sebagai tempat wisata?</p> <p>18. Apa harapan anda untuk menjaga tradisi baburu kandiak?</p>

LAMPIRAN 3

Catatan Lapangan 01

Bertemu Bapak Mahendra

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 06.10 WIB

Tempat : Silaing, Padang Panjang dan Rampanai, Nagari Pitalah

Pukul 06.00 pagi, peneliti sudah bersiap mendatangi rumah Bapak Mahendra yang berlokasi di Silaing. Peneliti sebelumnya sudah membuat janji pertemuan pada pagi hari di rumah beliau agar dapat melakukan wawancara lebih dulu sebelum dilanjutkan kembali pada saat kegiatan buru alek di Nagari Pitalah. Ternyata saat peneliti sampai di rumah Pak Hen, beliau baru saja kembali dari membawa keempat anjingnya jalan pagi. Sesampainya di rumah, Pak Hen langsung memasukkan anjing-anjingnya ke kandang mereka masing-masing. Kemudian peneliti di ajak untuk masuk kedalam rumahnya yang sudah disambut terlebih dahulu oleh Ibu Riri, istrinya. Sambil menunggu Pak Hen siap untuk dilakukan wawancara, peneliti dipersilahkan memakan dan minum sajian yang sudah disediakan oleh Ibu Riri.

Sekitar 30 menit kemudian, Pak Hen duduk di ruang tamu dan menandakan siap untuk memulai wawancara. Dari awal Pak Hen sudah menyatakan siap membantu peneliti untuk menemui informan-informan yang dianggap dibutuhkan dalam proses penelitian di lapangan. Beliau juga siap untuk menemani peneliti ke lokasi buru alek dengan menggunakan mobil pribadinya dan beberapa teman-teman yang ingin menonton kegiatan berburu.

Saat menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti, Pak Hen menjelaskan dengan semangat sambil bercerita. Beberapa kali diselingi dengan menyantap cemilan pagi yang disediakan oleh istrinya. Selama kurang lebih satu jam proses wawancara, akhirnya Pak Hen mengingatkan kalau sudah waktunya bersiap-siap pergi berburu karena harus mampir ke beberapa tempat seperti menjemput temannya dan membeli nasi bungkus untuk bekal makan siang. Anjing-anjing yang berada di kandang depan rumahnya dikeluarkan untuk masuk dikandang yang khusus untuk pergi berburu di atas mobil pick-up nya. Ada satu orang yang membantu Pak Hen membantu memegang anjingnya. Setelah itu kami berangkat

menuju lokasi berburu yang lebih dulu mampir ke tempat teman Pak Hen dan warung nasi pinggir jalan.

Catatan Reflektif

Munculnya tanda-tanda pergeseran yang diceritakan Pak Hen mulai terlihat jelas. Peengakuan beliau secara pribadi mengatakan memang adanya fungsi yang hadir dari kepentingan individu baburu kandiak saat ini. Akan tetapi, kembali lagi dengan perbedaan niat dan tujuan tiap orang yang berbeda-beda. Di akhir pertemuan, Pak Hen tetap meyakinkan kepada peneliti bahwa jika ada pergeseran yang terjadi dalam baburu kandiak tidak akan memberikan pengaruh yang buruk bagi masyarakat dan kebudayaan Minang itu sendiri.



Catatan Lapangan 02

Bertemu Datuk Sabar

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 09.05 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

Catatan Deskriptif

Saat kegiatan tradisi baburu kandiak belum dimulai, peneliti meminta tolong kepada Pak Hen dari anggota PORBBI untuk ditemukan dengan salah satu penghulu adat yang hadir. Peneliti diminta menunggu di warung kopi di sekitar lokasi kegiatan berburu. Tidak lama kemudian Pak Hen kembali menemui peneliti dan mengabarkan kalau Bapak Penghulu Adat dapat ditemui di pinggir sawah tempat anjing-anjing pemburu dilepas oleh pemiliknya. Dengan masih ditemani oleh Pak Hen, peneliti bergegas menemui beliau yang saat itu mengenakan kaos biru dan kepalanya yang dililit dengan kain batik sedang berdiri menonton kegiatan baburu kandiak yang tengah berlangsung.

Pak Hen lebih dulu memperkenalkan peneliti kepada Bapak Penghulu Adat yang bernama Bapak Sabar. Karena beliau adalah seorang penghulu adat, maka menyebutkan namanya harus disertai dengan panggilan `datuk`. Datuk Sabar tidak banyak berbasa basi dan ingin langsung ke pembicaraan inti peneliti. Beliau menjawab dan menjelaskan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan dengan secara historis karena beliau lebih banyak menjelaskan sejarah perburuan di Sumatra Barat dan awal mula beliau mengikuti kegiatan tradisi ini.

Catatan Relatif

Cara Datuk Sabar menjawab pertanyaan peneliti masih sebatas gambaran umum yang belum terlalu mendalam. Sebagai ninik-mamak, beliau menganggap pergeseran yang terjadi pada kegiatan buru alek tidak terlalu dirasakan. Karena pada fungsinya sebagai ninik-mamak memberikan izin dan sebagai pengawas dalam tradisi budaya. Pergeseran fungsi baburu kandiak yang peneliti angkat menjadi masalah penelitian, belum begitu terlihat ketika peneliti menggali informasi dari Datuk Sabar. Hal ini terlihat dengan cara Datuk Sabar menjawab beberapa pertanyaan yang kurang menggambarkan pengetahuan Datuk Sabar akan adanya pergeseran fungsi yang terjadi.

Catatan Lapangan 03

Bertemu dengan Bapak H.Khaidir Effendi

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 10.20 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

Catatan Deskriptif

Saat siang yang cukup terik, peneliti telah sampai di lokasi arena baburu kandiak yang sangat ramai. Dibutuhkan waktu dari 45 menit dari Kota Padang Panjang menuju lokasi. Pinggir-pinggir jalan beraspal dipenuhi barisan parkiran mobil pemburu yang didominasi mobil pick-up pengangkut anjing berburu. Peneliti berkeliling sepanjang jalan pinggir sawah untuk mengamati peserta baburu kandiak yang dapat dijadikan informan. Ada salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah seorang bapak paruh baya yang sedang duduk di warung kopi. Pakaian yang dikenakan terlihat berbeda dari pemburu lainnya dengan kemeja polo rapih dan topi berbahan kulit khas berburu. Memang tidak terlihat sedang bersama anjing, namun sepertinya beliau bukan datang sebagai masyarakat sekitar yang hanya menonton kegiatan baburu kandiak. Lalu peneliti menghampiri bapak tersebut dengan niat untuk mewawancarai beliau. Setelah memperkenalkan diri, peneliti meminta izin untuk meminta waktu kepada Bapak H.Khaidir untuk dimintai informasinya terkait baburu kandiak. Akhirnya beliau menerima permintaan peneliti dengan senang hati dan mempersilahkan peneliti duduk satu meja dengan beliau.

Dengan menggunakan bahasa Indonesia, perbincangan dimulai dari cerita awal mula Bapak Khaidir mengikuti tradisi baburu kandiak dan terus mengalir sampai menceritakan perbedaan berburu saat tahun 80an dengan berburu saat ini. Karena Bapak Khaidir telah lama merantau ke Jakarta, beliau hanya mengikuti perkembangan buru alek yang memang menjadi satu-satunya alasan beliau pulang ke Sumatra Barat. Pernyataan yang dituturkan Pak Khaidir sangat membuat peneliti kagum karena kecintaan beliau dengan tradisi baburu kandiak yang selalu menjadi kegiatan wajib untuk diikuti Pak Khaidir.

Selain peneliti, ada beberapa bapak-bapak yang ikut menyimak cerita Pak Khaidir. Dan salah satu dari mereka menambahkan bahwa Pak Khaidir adalah

salah satu peserta buru yang terkenal di masyarakat karena telah lama berpartisipasi dalam kegiatan baburu kandiak. Dan hal itu membuat peneliti semakin menyakan hal-hal lain secara mendalam untuk menggali informasi lebih banyak lagi dari Pak Khaidir.

Catatan Relatif

Ada perbedaan pandangan Bapak Khaidir terhadap baburu kandiak yang telah diikuti beliau selama ini. Beliau lebih memilih hanya mengikuti buru alek karena dinilai memiliki nilai lebih dibandingkan dengan baburu kandiak lainnya. Biaya yang besar karena tempat tinggal beliau dengan lokasi pelaksanaan berburu bukanlah suatu masalah bagi Pak Khaidir. Padahal beliau adalah pemburu yang tidak turun langsung ke sawah untuk melepas anjing dan menunggu anjingnya kembali. Hal ini salah satunya menandakan ada tujuan lain dari kegiatan berburu yang dilakukan Pak Khaidir.



Catatan Lapangan 04

Bertemu Bapak Mukti Ali

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 11.15 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

Catatan Deskriptif

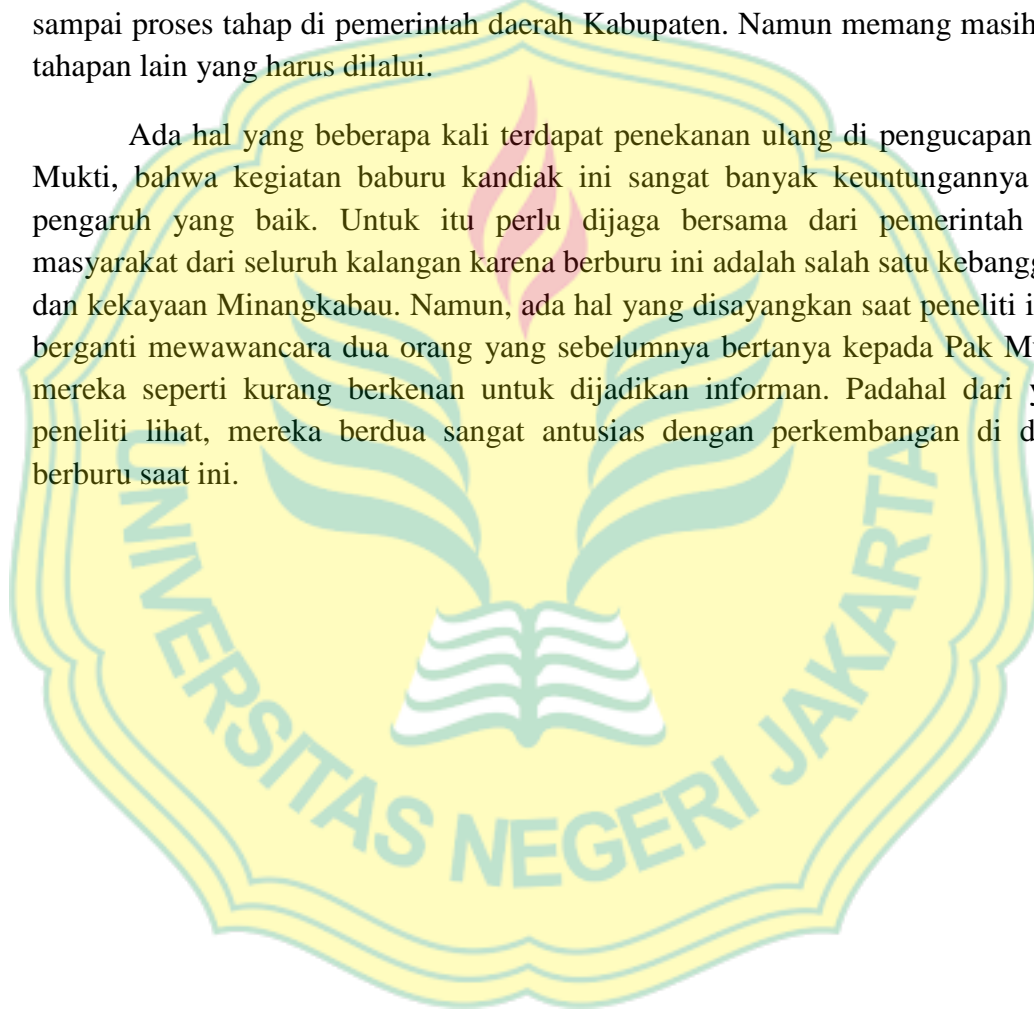
Tidak sulit menemukan salah satu petinggi PORBBI karena seragamnya terlihat dengan jelas dikenakan beserta nama dan jabatannya yang terbordir di bagian depan seragam. Karena suasana saat itu sedang ramai, peneliti dibantu oleh Pak Hen untuk menemui Bapak Mukti. Saat dikenalkan dan meminta izin untuk menjadikan informan, beliau menyatakan bersedia. Dengan sedikit menepi dari kerumunan agar lebih leluasa saat diwawancara, Bapak Mukti menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti dengan jelas. Ada beberapa masyarakat yang ikut mendengarkan proses wawancara dan ikut memberikan pertanyaan seputar kegiatan berburu yang sebelumnya didahului dengan ungkapan izin untuk memberikan pertanyaan. Pak Mukti dengan sabar menjawab satu-persatu pertanyaan dari masyarakat. Peneliti memutuskan untuk menunggu dua orang dari masyarakat Pitalah itu untuk menyelesaikan pertanyaannya, setelah itu peneliti baru melanjutkan pertanyaan kembali.

Walaupun kedua orang tersebut telah menyudahi pertanyaannya, akan tetapi saat peneliti kembali melakukan wawancara mereka tetap berdiri di samping Pak Mukti dan ikut mendengarkan wawancara tersebut dengan ekspresi serius. Peneliti memilih untuk membiarkan orang-orang lain untuk melihat dan mendengarkan percakapan dengan Pak Mukti. Dalam penuturannya, Pak Mukti memang merasakan adanya perbedaan antara baburu kandiak saat dahulu dengan saat ini. Bentuk dari adanya pergeseran adalah keinginan masyarakat yang telah disampaikan sebelumnya pada anggota PORBBI agar kegiatan berburu ini dikembangkan menjadi kegiatan wisata. Sebagai organisasi yang menaungi kegiatan baburu kandiak, Pak Mukti beserta anggota PORBBI lainnya mulai mengindahkan permintaan masyarakat. Dari pernyataannya, beliau meminta kepada masyarakat untuk menunggu hasil nyata dari keinginan tersebut karena akan ada proses yang harus dilakukan bersama pemerintah daerah dan pusat.

Catatan Relatif

Masyarakat Nagari Pitalah banyak menaruh harapan dengan pergerakan PORBBI untuk membantu mewujudkan keinginan ke sektor pariwisata. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan dua orang dari masyarakat yang sedang menonton kegiatan berburu banyak yang menanyakan kapan dan apa saja yang akan dilakukan untuk bisa sampai pada hasil yang diharapkan. Penjelasan dari Bapak Mukti cukup menjawab keingintahuan masyarakat dengan mengatakan sudah sampai proses tahap di pemerintah daerah Kabupaten. Namun memang masih ada tahapan lain yang harus dilalui.

Ada hal yang beberapa kali terdapat penekanan ulang di pengucapan Pak Mukti, bahwa kegiatan baburu kandiak ini sangat banyak keuntungannya dan pengaruh yang baik. Untuk itu perlu dijaga bersama dari pemerintah dan masyarakat dari seluruh kalangan karena berburu ini adalah salah satu kebanggaan dan kekayaan Minangkabau. Namun, ada hal yang disayangkan saat peneliti ingin berganti mewawancarai dua orang yang sebelumnya bertanya kepada Pak Mukti, mereka seperti kurang berkenan untuk dijadikan informan. Padahal dari yang peneliti lihat, mereka berdua sangat antusias dengan perkembangan di dunia berburu saat ini.



Catatan Lapangan 05

Bertemu Bapak Zulfafri Dharma

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

Catatan Deskriptif

Dibawah tenda pinggir sawah ada yang menarik perhatian peneliti. Saat peneliti menanyakan kepada Pak Hen siapa orang tersebut dan apakah penting untuk dijadikan informan, ternyata beliau adalah Wakil Bupati Tanah Datar yang memang sebelum peneliti turun lapangan sudah menargetkan agar dapat mendapatkan informasi dari beliau. Akhirnya peneliti meminta tolong kepada Pak Hen agar diperkenalkan terlebih dahulu dengan Pak Epi, nama pendek yang dikenal dari beliau. Pak Epi seperti sedang menunggu gilirannya untuk melepas anjing-anjingnya. Terlihat ada dua ekor anjing yang pegang oleh beliau dengan menggunakan tali. Anjingnya sama dengan kondisi anjing-anjing lainnya di lokasi berburu yang tidak bisa diam menggonggong karena sudah seperti terpengaruh suasana untuk meminta segera dilepas ke hutan.

Pak Epi mengenakan kaos polo berwarna kuning, celana jeans biru, topi berburu dan kaca mata hitam. Gaya berpakaian nya memang sedikit membedakan dengan pemburu lainnya. Pak Hen mencoba berbicara dengan Pak Epi, lalu tidak lama kemudian Pak Hen memanggil peneliti sebagai tanda bahwa rencana wawancara sudah disetujui oleh Pak Epi. Agar memudahkan saat wawancara, Pak Epi menyerahkan dua anjing yang tadi dipegangnya kepada orang disebelahnya yang ternyata adalah salah satu ajudannya.

Wawancara dimulai dengan pengenalan diri dari peneliti. Pak Epi terlihat sangat antusias mendengar perkenalan dan lebih dulu menanyakan latar belakang peneliti seperti menanyakan keluarga peneliti yang berdarah Minang dan kampung yang terletak di Padang Panjang. Setelah itu barulah beliau menanyakan hal-hal yang ingin diketahui peneliti darinya. Perhatian peneliti sedikit terganggu ketika anjingnya menggonggong tepat di kaki peneliti. Suara Pak Epi juga sedikit kurang terdengar karena semakin siang suara-suara anjing semakin ramai terdengar. Menyadari kurang nyamannya peneliti dengan anjing milik Pak Epi yang terlalu dekat, akhirnya beliau meminta ajudannya untuk sedikit bergeser ke belakang.

Catatan Reflektif

Sebagai pemburu yang juga menjabat sebagai wakil bupati, peneliti ingin menggali informasi tentang pemerintah yang telah dilakukan dalam kegiatan baburu kandiak ini. Akan tetapi Pak Epi hanya menjawab secara garis besarnya karena menurut beliau jika peneliti ingin menelisik lebih dalam dari peran pemerintah, maka harus dilakukan secara resmi dengan persyaratan perizinan yang telah disetujui oleh pihak pemerintah kabupaten terlebih dahulu. Peneliti menyesalkan kurangnya persiapan perizinan dan administrasi yang ternyata dapat menghambat keingintahuan peneliti dari perkembangan peran pemerintah. Pada akhirnya peneliti hanya mewawancarai Bapak Epi sebagai pemburu pada saat itu. Walaupun ada beberapa pertanyaan terkait dengan pemerintahan, peneliti hanya mendapatkan jawaban ala kadarnya.



Catatan Lapangan 06

Bertemu Bapak Ridwan

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

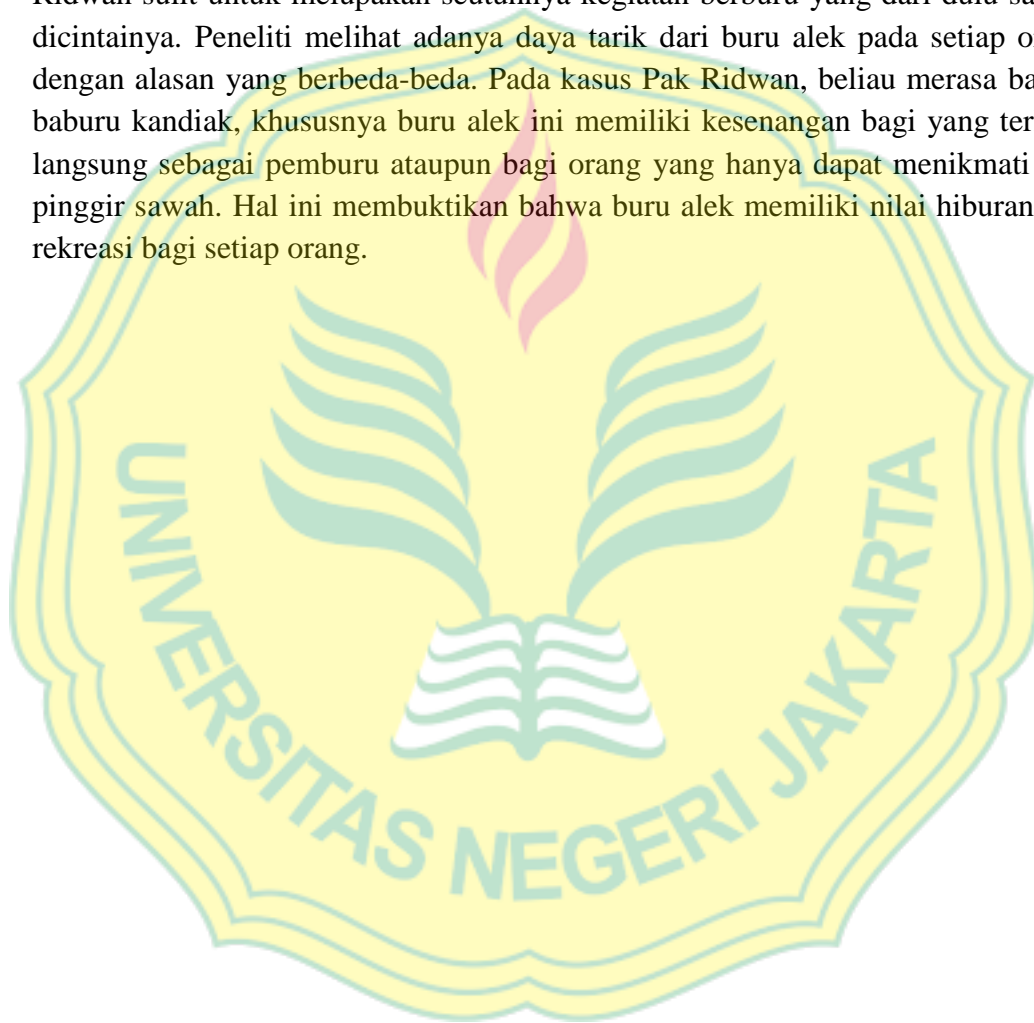
Catatan Deskriptif

Terik matahari siang mulai terasa. Peneliti memilih untuk istirahat sejenak di dekat warung sambil menunggu Pak Hen yang sedang melepas anjingnya untuk kedua kalinya karena saat dilepas sebelumnya, tidak sampai 1 jam anjingnya sudah kembali lagi. Tepat di tempat peneliti sedang rehat, ada seorang bapak-bapak yang terlihat sudah berumur sedang memperhatikan kegiatan berburu. Topi dan kain batik khas berburu dikebakan oleh bapak itu. Akan tetapi, beliau terlihat seperti sedang tidak menunggu anjing yang dilepas dan tidak ada yang ikut menemani. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mendekati beliau untuk menanyakan apa yang sedang dilakukan dan berharap agar beliau bersedia diwawancarai.

Seperti yang peneliti inginkan, beliau setuju untuk dimintai informasinya tanpa terlihat merasa terganggu. Beliau memperkenalkan dirinya dan menyebut namanya Pak Ridwan. Ternyata beliau memang datang bukan sebagai pemburu, tapi hanya untuk menonton kegiatan itu secara langsung. Beliau mulai bercerita bahwa pada awalnya dia adalah seorang yang sangat menyukai baburu kandiak. Ada beberapa hal yang membuat Pak Ridwan menjadikan baburu kandiak sebagai hobi besarnya. Saat beliau berkesempatan pergi haji di tahun 2011 dan kembali ke tanah air, beliau memutuskan untuk berhenti melakukan baburu kandiak dan menjual anjing-anjingnya pada teman-temannya. Hal itu dipilih Pak Ridwan hanya karena merasa kurang baik seorang muslim memelihara anjing. Meskipun dalam pengakuannya Pak Ridwan jelas mengatakan bahwa sebenarnya memang tidak haram memelihara anjing, apalagi anjingnya tidak dipelihara di dalam rumah. Namun, beliau tetap merasa kurang nyaman untuk merawat anjing-anjingnya kembali setelah perjalanan spiritualnya ke tanah suci.

Catatan Reflektif

Terlihat dari cara Pak Ridwan bercerita seperti ada kerinduan untuk ikut berburu bersama anjing-anjingnya. Akan tetapi beliau tetap memilih untuk melepas anjing pemburunya dan jika ada kegiatan buru alek, beliau akan memaksakan untuk selalu datang. Karena hanya buru alek yang dapat dilihat secara terbuka oleh masyarakat yang bukan pemburu. Ada hal yang membuat Pak Ridwan sulit untuk melupakan seutuhnya kegiatan berburu yang dari dulu sangat dicintainya. Peneliti melihat adanya daya tarik dari buru alek pada setiap orang dengan alasan yang berbeda-beda. Pada kasus Pak Ridwan, beliau merasa bahwa baburu kandiak, khususnya buru alek ini memiliki kesenangan bagi yang terlibat langsung sebagai pemburu ataupun bagi orang yang hanya dapat menikmati dari pinggir sawah. Hal ini membuktikan bahwa buru alek memiliki nilai hiburan dan rekreasi bagi setiap orang.



Catatan Lapangan 07

Bertemu dengan Fikri

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 13.45 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

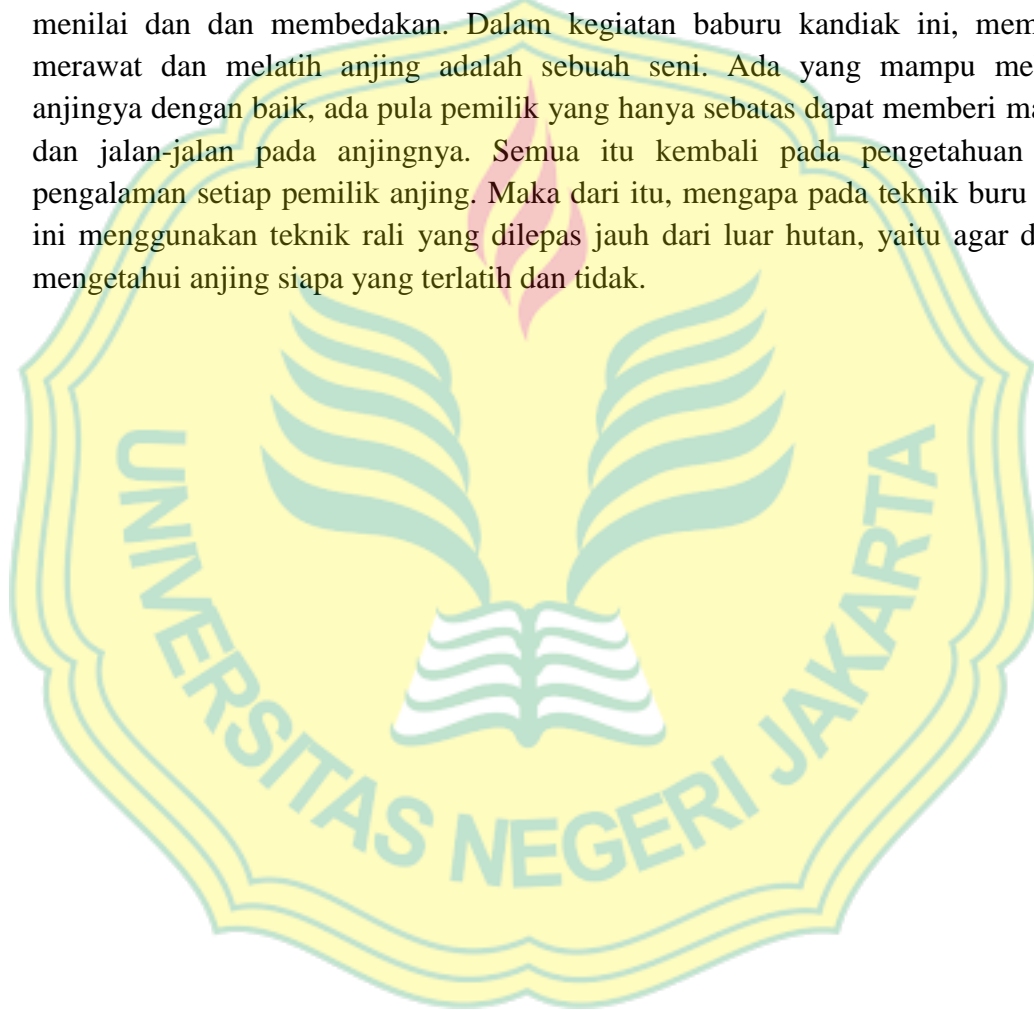
Catatan Deskriptif

Selama peneliti sedang mewawancarai Bapak Ridwan, dari pinggir warung peneliti merasa ada yang memperhatikan. Seorang anak muda yang duduk di dekat warung sambil menjaga anjingnya yang diikat di tiang kayu warung. Akhirnya setelah selesai mendapatkan informasi dari Pak Ridwan, peneliti memutuskan untuk langsung menghampiri pemuda tersebut dan menawarkan apakah bersedia menjadi informan. Dengan sambutan yang cukup ramah, dia langsung mengiyakan permintaan peneliti. Layaknya sebagai seorang teman karena dari yang terlihat umurnya seperti baru memasuki awal usia 20 tahun.

Diawal dia lebih dulu bercerita mulai dari saat pengalaman pertamanya berburu bersama pamannya. Ceritanya mengalir begitu saja tanpa menunggu pertanyaan dari peneliti. Sesekali dia melihat ke arah pinggir sawah tempat dilepas nya anjing. Ternyata dia sedang menunggu satu anjingnya lagi kembali pulang. Satu temannya juga sudah berjaga di pinggir sawah tersebut. Ditengah wawancara, Fikri meminta izin sebentar untuk memberikan anjingnya makanan yang sudah ia siapkan. Dia mengeluarkan sesuatu dari kresek hitam yang isinya adalah nasi bungkus dengan kertas coklat pada umumnya. Saat dia membukakan bungkus itu, terlihat isinya adalah nasi dan lauk yang melekat sambalnya. Dari pengakuan Fikri, rata-rata anjing berburu di Sumatra Barat makannya memang nasi dan lauk yang sama dengan manusia dan wajar jika ada lauk ber balado yang disediakan untuk anjingnya. Peneliti agak sedikit dibuat kaget karena bukan makanan khusus berbentuk pakan yang diberikan pada anjing-anjing pemburu. Fikri mengatakan bahwa anjing berburu lebih kuat jika makan nasi dan lauk pauk yang sama dengan manusia, dibandingkan dengan anjing berpakan kemas yang dijual khusus untuk anjing peliharaan. Setelah itu, Fikri kembali bercerita tentang masa kecilnya dan hingga saat ini yang masih berkecimpung di dunia baburu kandiak.

Catatan Reflektif

Ada teknik khusus dalam merawat anjing berburu. Perawatannya tidak bisa disamakan dan diukur dengan anjing peliharaan yang bukan untuk berburu. Begitupula dengan pelatihan yang diberikan agar anjing nya mampu menangkap dan membunuh babi tentu juga berbeda. Dari penampilan anjing sudah dapat terlihat apakah anjing tersebut dinilai terlatih atau tidak. Bagi beberapa yang sudah paham dan lama berkecimpung di dunia berburu dapat dengan mudah menilai dan dan membedakan. Dalam kegiatan baburu kandiak ini, memilih, merawat dan melatih anjing adalah sebuah seni. Ada yang mampu melatih anjingnya dengan baik, ada pula pemilik yang hanya sebatas dapat memberi makan dan jalan-jalan pada anjingnya. Semua itu kembali pada pengetahuan dan pengalaman setiap pemilik anjing. Maka dari itu, mengapa pada teknik buru alek ini menggunakan teknik rali yang dilepas jauh dari luar hutan, yaitu agar dapat mengetahui anjing siapa yang terlatih dan tidak.



Catatan Lapangan 08

Bertemu Ibu Maini

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Maret 2019

Waktu : 14.35 WIB

Tempat : Rampanai, Nagari Pitalah

Catatan Deskriptif

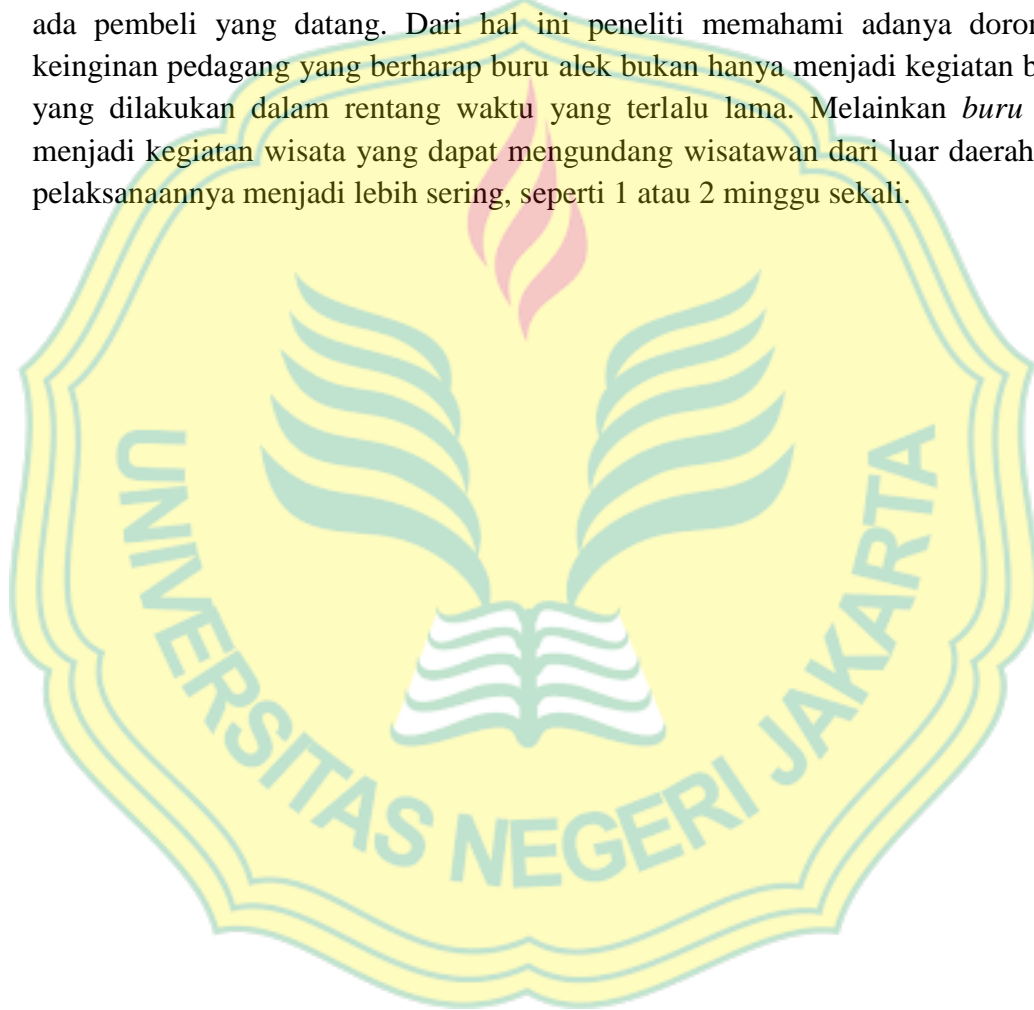
Dari awal peneliti tiba di lokasi berburu, ada satu warung yang sudah menjadi target untuk dimintai wawancara pemiliknya karena warung tersebut yang paling dekat dengan tempat dilepasnya anjing dan dapat melihat kegiatan berburu dengan jelas dari dalam warung. Pak Hen juga menyarankan peneliti untuk mewawancarai pedagang di warung tersebut karena menurut beliau pemilik warung terkenal dengan sifatnya yang terbuka dan kooperatif. Namun, karena kondisi warung yang tak kunjung sepi, peneliti harus menunggu sampai tidak terlalu pengunjung. Akhirnya sebelum dapat mewawancarai pemilik warung, peneliti memutuskan untuk jajan terlebih dahulu dan menghabiskan makanannya di dalam warung sambil menunggu waktu yang pas untuk melakukan wawancara. Ibu Maini sangat cekatan saat melayani pembeli. Dibantu oleh suaminya, para pembeli tidak membutuhkan waktu lama untuk menunggu pesanan yang dibuat seperti kopi dan mie instan.

Ada bangku dan meja yang dipenuhi makanan, sehingga para pembeli dapat menyantap sajian nya sambil berbincang dengan pembeli yang lain. Setelah menunggu sampai pembeli di warung mulai berkurang dan Ibu Maini terlihat sudah mulai santai, saat itu peneliti menghampiri beliau untuk meminta izin melakukan wawancara. Sesuai dengan pernyataan Pak Hen, Ibu Maini tidak sulit untuk dimintai keterangan, ramah dalam menyambut peneliti yang baru pada saat itu pertama kali bertemu.

Peneliti banyak menanyakan beliau seputar kegiatan ekonomi yang dilakukannya selama ada kegiatan baburu kandiak. Ada hal yang diluar dugaan peneliti, ternyata Ibu Maini cukup paham dan mengetahui seluk beluk kegiatan berburu. Hal ini terjadi karena selain menjadi pedagang di lokasi, beliau sering mendengarkan cerita-cerita dari para pemburu dan sesekali melihat proses kegiatan berburu secara langsung saat warungnya tidak terlalu pembeli dan bisa bergantian dengan suaminya untuk menjaga warung.

Catatan Reflektif

Kegiatan jual-beli saat diadakannya buru alek memang menggerakkan perekonomian masyarakat kecil. Selalu ada pergantian pembeli di warung sampai selesainya berburu dilakukan. Keuntungan yang didapatkan cukup besar dalam satu kali diadakan pelaksanaan berburu. Kondisi ini yang membuat pedagang sangat senang saat ada buru alek. Jika tidak ada kegiatan berburu, pedagang memilih untuk tidak berjualan sama sekali karena saat hari biasa biasanya tidak ada pembeli yang datang. Dari hal ini peneliti memahami adanya dorongan keinginan pedagang yang berharap buru alek bukan hanya menjadi kegiatan besar yang dilakukan dalam rentang waktu yang terlalu lama. Melainkan *buru alek* menjadi kegiatan wisata yang dapat mengundang wisatawan dari luar daerah dan pelaksanaannya menjadi lebih sering, seperti 1 atau 2 minggu sekali.



LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kunci

Nama	H.Datuk Sabar
Usia	56 tahun
Status	Penghulu
Waktu	3 Maret 2019
1.	<p>Sudah berapa lama ikut tradisi baburu kandiak ?</p> <p>Jawab: Saya sudah ikut berburu sejak 25 tahun yang lalu</p>
2.	<p>Bagaimana sejarah adanya tradisi baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Berburu itu ada sudah lama sekali. Ayah saya juga dulu ikut berburu. Saya tidak tau kapan pastinya berburu babi diadakan, tapi memang dulunya hanya sedikit orang yang ikut dan makin kesini makin banyak. Puluhan bahkan bis seratus tahun lebih berburu babi ini sudah ada. Ayah saya juga dulu ikut berburu. Dan saat Belanda masih menjajah pun ada beberapa orang Belanda yang ikut berburu dengan masyarakat minang. Lalu karena populasi babi selalu ada maka buru babi rutin dilakukan dan lama-kelamaan jadi kebiasaan. Sudah seperti identitas masyarakat minang.</p>
3.	<p>Apa fungsi baburu pada awal mulanya?</p> <p>Jawab: Jadi di Sumatra Barat ini kan banyak sawah-sawah, banyak babi dari hutan yang mencari makan sampai ke sawah dan ladang. Untuk menjaganya maka babi itu harus dimusnahkan. Apalagi kalau kondisi panen, kalau tidak kita bantu dengan membunuh babi maka banyak warga akan rugi saat hasil panen nya banyak dimakan babi.</p>
4.	<p>Bagaimana dengan fungsinya pada saat ini? Apakah masih sama dengan fungsi pada awalnya?</p> <p>Jawab: Kalau secara pelaksanaan ya tidak ada yang terlihat berubah. Pasti ada anjing dan ada babi di hutan. Cuma memang saat-saat sekarang ini karena banyak sekali peminat berburu, jadi pasti ada yang berbeda tujuan. Nah ini agar lebih jelasnya bisa ditanyakan ke masyarakat yang ikut berburu. Kalau saya karena sudah lama sekali dan memang dari dulu untuk membantu mengusir babi sekaligus untuk olahraga laki-laki.</p>
5.	<p>Apa perbedaan berburu babi biasa dengan berburu alek</p>

	<p>Jawab: Kalau yang biasa itu tidak banyak orang berburu. Biasanya seminggu sekali diadakan buru babi dan orang-orang dari dalam Nagari yang ikut berpartisipasi. Kalaupun ada dari Nagari lain jumlahnya tidak banyak. Tergantung kalau orang itu hobi sekali ikut berburu biasanya lintas Nagari bahkan lintas Kota bisa sering ikut buru babi biasa. Kalau buru alek itu pesta buru, jadi berburu babi tapi besar-besaran. Ini banyak sekali yang ikut, masyarakat dari provinsi luar Sumatra Barat pasti ada yang datang. Dan saat buru alek ini banyak warga yang ikut nonton juga karena bisa lihat langsung anjing itu lari ke hutan untuk cari babi.</p>
6.	<p>Apakah ada perbedaan fungsi pada buru alek dengan buru biasa? Jawab: Namanya berburu babi ya ingin membunuh babi. Tapi memang di buru alek ini bisa menjadi tradisi yang mengundang warga untuk ikut meramaikan acara, jadi tempat kumpul-kumpul dengan kawan baru sesama buru di warung, jadi lebih terasa hidup. Kalau buru biasa memang jarang ada yang kumpul selain ninik-mamak, muncak, dan pemburu babi. Paling warga yang kebetulan rumahnya di pinggir hutan</p>
7.	<p>Bagaimana cara menentukan hari dan tempat pelaksanaan buru alek ? Jawab: Biasanya jauh sebelum hari H ninik-mamak, muncak dan orang PORBBI itu musyawarah dulu mau diadakan di mana yang masih banyak babi. Ditentukan harinya bisa sabtu atau minggu. Nanti dibuat undangan atau berita ke masyarakat kalau akan ada buru alek.</p>
8.	<p>Bagaimana cara memperoleh izin pemilik sawah untuk dilakukan kegiatan buru alek? Jawab: Kan sawah ini semuanya milik ninik-mamak. Jadi bukan milik perorangan, makanya ninik-mamak wajib ikut musyawarah</p>
9.	<p>Mengapa lebih banyak masyarakat yang menonton buru alek? Jawab: Karena kalau buru alek anjingnya dilepas dipinggir sawah, jadi bisa lihat langsung anjing itu lari ke hutan dan balik lagi ke sawah. Buat masyarakat yang menonton itu bisa buat hiburan. Kalau buru biasa anjingnya ke hutan sama tuannya, jadi kurang seru dilihat masyarakat</p>
10.	<p>Bagaimana cara pelaksanaan buru alek? Jawab: Jadi nanti diberitahu atau diberi tanda dimana tempat pinggiran sawah untuk melepaskan anjing. Kalau buru alek ada tenda sebagai tanda acara berlangsung, jadi mudah untuk pemburu berkumpul. Tapi biasanya kalau</p>

	terlalu ramai di dekat tenda bisa ditempat lain asalkan masih dibatas wilayah sawah yang sudah ditentukan. Anjing dilepas tanpa tuannya ikut, karena anjing itu tau dimana ada babi tanpa harus dituntun atau diberitau pemiliknya. Kalau sudah dapat nanti anjing itu balik lagi
11.	Apakah ada aturan yang harus ditaati dalam pelaksanaan buru babi ini? Jawab: Satu hari atau malam sebelum buru itu memang selalu ada musyawarah. Biasanya untuk permintaan izin kepada kami para datuk atau ninik-mamak karena sawah dan hutan itu tanah ulayat. Jadi selalu melibatkan tetua disini. Tapi kemarin karena ada warga yang protes karena ternaknya jadi korban, tadi malam saya tegaskan lagi kalau jangan sampai tradisi kita ini malah menyulitkan orang. Karena pada dasarnya budaya buru ini untuk saling membantu bunuh babi. Jadi kalau ada yang sedih gara-gara baburu kandiak, berarti malah ada yang salah.
12.	Apakah ada yang anjingnya tidak kembali dari hutan? Jawab: Pasti ada. Penyebabnya macam-macam. Ada yang karena dimakan harimau, ada yang mati terluka kena moncong babi, ada yang tidak bisa pulang ke tuannya karena belum terlatih. Tapi hanya sedikit, tetap lebih banyak yang kembali ke pemiliknya
13.	Apakah ada hadiah atau imbalan untuk pemilik anjing yang anjingnya berhasil menerkam babi? Jawab: Tidak ada, karena ini kegiatan sukarela bukan dilombakan. Tapi anjing yang dapat babi harga jualnya jadi semakin tinggi.
14.	Bagaimana caranya kita tahu kalau anjing tersebut yang berhasil mendapatkan babi? Jawab: Di dalam hutan ada muncak, kita bisa tahu dafri muncak atau saat anjing itu kembali ke sawah nanti terlihat ada darah di mulut atau tubuhnya. Berarti dia sudah dapat babi
13.	Bagaimana dengan babi hutan yang sudah diterkam anjing? Jawab: Biasanya dikumpulkan bangkainya lalu dibakar. Nanti muncak yang akan mengumpulkan. Yang pasti tidak dibawa pulang untuk dimakan. Karena kan kita tahu babi itu haram
14.	Menurut anda, apakah masyarakat memiliki fungsi-fungsi lain selain membunuh babi pada kegiatan buru alek ini? Jawab: Ya, jelas ada. Karena semakin banyak yang berminat mengikuti buru alek, pasti niat orang ada yang beda selain untuk buru babi dan olahraga. Seperti

	yang saya sudah bilang tadi kalau jelasnya bisa langsung tanya ke masyarakat langsung. Kalau saya kan sudah terbiasa dari dulu hanya untuk bantu sawah warga dari babi
15.	<p>Apakah ada dampak yang luas dari buru alek dahulu dengan sekarang?</p> <p>Jawab: Ya buru alek sekarang semakin ramai, warung-warung jadi banyak yang buka. Jadi terlihat banyak yang jualan. Sedangkan dulu paling hanya sedikit yang <i>manggaleh</i>. Tapi babi yang didapat lebih sedikit sekarang, padahal makin banyak anjing yang masuk hutan. Bisa jadi karena populasi babi yang semakin berkurang atau anjing-anjing yang belum terlatih</p>
16.	<p>Apa perbedaan mencolok yang datang dari orang-orang di kegiatan buru alek dahulu dengan saat ini?</p> <p>Jawab: Dulu itu muncak ngga minta duit, dapetnya beras kalau di <i>kampong</i>. Sekarang itu minta sumbangan. Di <i>karan</i> itu kan tempat makan minum saat istirahat berburu, muncak bisa dikasih makan minum gratis, nanti dari pihak panitia atau pengurus yang bayar. Sekarang sudah ngga harus di <i>karan</i>. Jadi minta mentahnya aja. Kita bis maklum lah kan muncak itu kerjanya cukup berat di hutan bantu anjing-anjing dapatkan anjing. Karena ada juga dari muncak yang bantu bunuh babi dari jarak dekat. Jadi kalau baru dilukai sama anjing dan babi itu masih bisa lari jjarak dekat, nah muncak yang liat dan sudah terlatih bisa bunuh babi dengan alat tajam yang dibawa. Memang nggak banyak yang bisa, tapi tetap ada.</p>
17.	<p>Apa harapan anda terhadap tradisi buru alek ini?</p> <p>Jawab: Saya berharap tradisi ini terus diwariskan ke anak cucu, dan dapat terus menjaga persawahan dari babi.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kunci

Nama	Mahendra
Usia	48 tahun
Status	Anggota PORBBI
Waktu	3 Maret dan 10 Maret 2019
1.	<p>Bagaimana sejarah awal buru tradisi <i>baburu kandiak</i>?</p> <p>Jawab: Awalnya berburu babi ini untuk bertahan hidup. Semasa orangtua terdahulu melakukan bercocok tanam sampai panen, tentu harus dilindungi untuk hasil panen maksimal agar tidak dimakan oleh babi. Berburu itu ada sudah lama sekali. Ayah saya juga dulu ikut berburu. Saya tidak tau kapan pastinya berburu babi diadakan, tapi memang dulunya hanya sedikit orang yang ikut dan makin kesini makin banyak. Puluhan bahkan bisa ratusan tahun lebih berburu babi ini sudah ada. Ayah saya juga dulu ikut berburu. Dan saat Belanda masih menjajah pun ada beberapa orang Belanda yang ikut berburu dengan masyarakat minang. Lalu karena populasi babi selalu ada maka buru babi rutin dilakukan dan lama-kelamaan jadi kebiasaan. Sudah seperti identitas budaya masyarakat minang.</p>
2.	<p>Bagaimana sejarah adanya tradisi baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Ya karena ada banyaknya babi itu tadi jadi perlu dilakukan solusi</p>
3.	<p>Apa fungsi baburu pada awal mulanya?</p> <p>Jawab: Jadi di Sumatra Barat ini kan banyak sawah-sawah, banyak babi dari hutan yang mencari makan sampai ke sawah dan ladang. Untuk menjaganya maka babi itu harus dimusnahkan. Apalagi kalau kondisi panen, kalau tidak kita bantu dengan membunuh babi maka banyak warga akan rugi saat hasil panen nya banyak dimakan babi.</p>
4.	<p>Bagaimana dengan fungsinya pada saat ini? Apakah masih sama dengan fungsi pada awalnya?</p> <p>Jawab: Fungsi besarnya nggak ada yang berubah. Sama-sama untuk mengurangi jumlah babi hutan. Fungsi yang beda itu sekarang kayaknya dari pemburunya aja sih. Seperti bisa dibilang buat dia fungsi ikut berburu babi bukan cuma bantu dapat babi, tapi ada yang lain. Ya beda-bedalah tiap orang.</p>
5.	<p>Apa perbedaan berburu babi biasa dengan berburu alek</p> <p>Jawab: Yang biasa itu bisa tiap minggu ada, orangnya ikut ke hutan sama anjing-anjingnya. Buru alek ya nggak perlu kita ikut masuk hutan. Sudah ada muncak, semua diserahkan sama muncak.</p>

6.	Apakah ada perbedaan fungsi pada buru alek dengan buru biaso? Jawab: Fungsinya sama, tapi kita lihat dari teknik lepas anjing sama besarnya kegiatan itu.
7.	Bagaimana cara menentukan hari dan tempat pelaksanaan buru alek ? Jawab: Kalau saya kan dari PORBBI, jadi bisa survey dulu ke hutan atau sawah yang biasa banyak babi. Nanti izin ke ninik mamak buat diadakan buru babi disitu, baru kita libatkan beberapa masyarakat yang tinggal di daerah lokasi berburu nanti.
8.	Bagaimana cara memperoleh izin pemilik sawah untuk dilakukan kegiatan buru alek? Jawab: Nanti kita izin dulu, sekaligus musyawarah
9.	Mengapa lebih banyak masyarakat yang menonton buru alek? Jawab: Karena lebih seru kalo orang bilang. Punya atau ngga punya anjing bisa ikut. Bisa menyoraki anjing-anjing yang lari. Ramai banget yang datang itu kalo buru alek
10.	Bagaimana cara pelaksanaan buru alek? Jawab: Ada pembukaan, kalau ada tamu dari luar atau petinggi yang datang biasanyaa ada tarian penyambutnya. Tapi nggak selalu ada sih. Kalau sudah dibuka acaranya ya boleh langsung lepas anjingnya. Tapi ganti-gantian ya
11.	Apakah ada aturan yang harus ditaati dalam pelaksanaan buru babi ini? Jawab: Kalau dari ninik-mamak sendiri biasanya sudah bermusyawarah dengan muncak agar anjing-anjing yang dilepas tidak ke jalan raya. Jadi pemilik anjing harus menjaga anjingnya agar tidak hilang karena bisa mengganggu warga. Di acara buru alek ini lebih mengedepankan silaturrahi, jadi tidak ada ribut-ribut selama kegiatan
12.	Apakah ada yang anjingnya tidak kembali dari hutan? Jawab: Ada dong. Anjing saya juga ada pernah yang nggak pulang. Udah ditunggu sampe sore tapi ga muncul-muncul. Sampe sekarang nggak tahu itu masih hidup tapi dimana atau udah dimakan sama hewan buas di hutan.
13.	Apakah ada hadiah atau imbalan untuk pemilik anjing yang anjingnya berhasil menerkam babi? Jawab: Nggak ada sih, kan emang buat saling bantu. Tapi orang-orang sekarang ini banyak yang bilang, bagusnya sesekali dibikin lomba lah biar makin seru.
14.	Bagaimana caranya kita tahu kalau anjing tersebut yang berhasil mendapatkan babi? Jawab: Kan ada muncak di hutan, dia itu kan istilahnya sebagai ketua buru, tugasnya didalam hutan bisa pastiin babi-babi yang didapat. Nanti dikabarin

	setelah itu.
13.	<p>Bagaimana dengan babi hutan yang sudah diterkam anjing?</p> <p>Jawab: Ada yang dibiarkan, jadi dikumpul bangkainya di dalam hutan. Kalau orang Nias ada yang datang itu bisa diambil sama mereka bangkai babinya.</p>
14.	<p>Menurut anda, apakah masyarakat memiliki fungsi-fungsi lain selain membunuh babi pada kegiatan buru alek ini?</p> <p>Jawab: Ya, itu tadi kalau orang sekarang pasti nggak hanya karena ingin ikut buru babinya saja. Ada hal lain buat jalan-jalan, ketemu kawan, <i>refreshing kan bisa</i> dibilang begitu.</p>
15.	<p>Apakah kegiatan buru alek ini ada unsur status sosial ? Misalnya seperti unjuk kekayaan atau memperoleh pengakuan masyarakat?</p> <p>Jawab: Kalau itu ada. Contoh dari saya sendiri deh, punya dua buah mobil. Satu mobil pick-up kijang yang sudah lama biasanya saya pakai saat ikut baburu kandiak mingguan yang biasa. Kalau untuk <i>buru alek</i> saya khususkan bawa mobil <i>pick-up</i> strada. Karena di <i>buru alek</i> ini jadi lebih dilihat orang. Topi buru yang murah dan mahal juga bisa kita lihat. Kalau adek lihat Pak Haji Khaidir tadi, kan kelihatan sekali itu kayanya beliau. Mobil <i>pick-up</i>nya mewah, pakaiannya bermerk. Padahal ikut ke pinggir sawah aja nggak, cuma duduk di lapau dan orang suruhannya aja yang ikut turun. Tapi itu memang yang bikin orang jadi gampang pada tahu Pak Haji. Berburu itu sekarang memang semacam adu gengsi yang menaikkan gengsi dari ketrampilan anjingnya. Jadi kalo anjingnya hebat, yang punya jadi terkenal. Anjing mahal belum tentu terampil. Anjing trampil itu yang ngejar babi dari awal sampai mati. Dimana anjing dilepas, disitu dia akan pulang. Anjing pintar pasti kenal suara tuannya</p>
16.	<p>Apakah ada perbedaan dampak yang ditimbulkan dari buru alek dahulu dengan sekarang?</p> <p>Jawab: Jumlah babi jadi sedikit yang didapat, memang sulit dipastikan secara angka. Tapi kita bisa lihat pengaruhnya setelah diadakan berburu dari berapa banyak pertanian yang masih rusak. Kalau setelah berburu malah semakin banyak yang rusak, hasil panen masih banyak yang dimakan, berarti sedikit sekali babi yang mati kemarin. Atau bisa juga karena jumlah babinya yang memang menjadi lebih banyak. Di <i>buru alek</i> ini yang bisa memastikan itu muncaknya karena kalau pemburu tidak sampai ikut kedalam hutan, itu termasuk kurangnya</p>
17.	<p>Apa ada campur tangan pemerintah dalam tradisi buru alek ini?</p> <p>Jawab: Nanti bisa tanya langsung ke Pak Epi yang menjadi wakil bupati Tanah Datar karena beliau juga hobi berburu babi</p>
18.	<p>Apa harapan anda terhadap tradisi buru alek ini?</p> <p>Jawab: Baiknya buru babi terus ada, masyarakat semakin banyak yang mau ikut,</p>

semakin berkembang dan panen kita terus terjaga.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	Bapak Zuldafri Darma
Usia	57 tahun
Status	Wakil Bupati Tanah Datar
Waktu	3 Maret 2019
1	Sudah berapa lama mengikuti tradisi buru babi? Jawab: Sejak kelas 1 SMP
2	Apakah tradisi buru babi diminati oleh masyarakat Pitalah? Jawab: Buru babi ini bukan hanya diminati oleh orang Pitalah atau Tanah Datar saja. Tapi sudah menjadi identitas se Sumatera Barat kalau olah raga buru babi ini kegiatan yang banyak penggemarnya.
3	Mengapa Nagari Pitalah menjadi lokasi <i>buru alek</i> ? Jawab: Karena buru alek lokasinya dilihat dari persawahan dipinggir hutan yang masih banyak babinya. Disini juga lokasinya luas sehingga cocok untuk buru alek yang banyak orang datang berburu
4	Bagaimana sejarah awal diadakannya tradisi baburu kandiak? Jawab: Dari zaman dahulu berburu itu karena penduduk merasa kesulitan, kerugian karena banyak babi hutan yang turun ke bawah dan merusak pertanian saat panen.
5	Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat? Jawab: Ya jelas cari babi untuk dimangsa.
6	Apa perbedaan buru alek dari agenda baburu kandiak lainnya? Jawab: Buru alek itu skala besar, banyak yang ngikut, karena dia sekarang pakai teknik <i>rali</i> yang seru, jadi banyak mau lihat. Buru babi yang biasa cuma sedikit yang bisa liat karena harus ikut kedalam hutan anjingnya lari. Buru alek memang tidak keliatan juga saat anjing itu dapat dan gigit babinya. Tapi karena adanya rali tadi jadi banyak yang suka dan banyak yang mau lihat. Kalau buru jenis lainnya rata-rata masih banyak yang ikut berburu dengan anjingnya ke dalam hutan.
7	Apa fungsi buru alek pada awal mulanya? Jawab: Fungsi utamanya pasti memberantas babi, tapi lebih ramai karena pesta buru. Dari beberapa orang yang punya anjing datang ke hutan untuk membiarkan anjingnya yang menemukan dan membunuh babinya. Ada anjing yang makan daging bangkai babinya, ada juga anjing yang sekedar gigit babinya sampai mati lalu ditinggal gitu aja.

8	<p>Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini?</p> <p>Jawab: Di buru alek ini khususnya ada yang namanya <i>rali</i>. Semacam teknik berburu untuk anjing-anjing yang berbakat, cerdas, dan tangkas. Tapi tidak semua anjing pemburu itu sudah terlatih. Jadi ada beberapa anjing yang ikut buru alek tapi belum hebat untuk urusan berburu. Kalau sekarang karena ada rali, jadi lebih banyak yang datang karena melepas anjingnya dari luar hutan, dari pinggiran sawah. Itu bedanya dari teknik ngelepasin anjing. Nah kalo kita lihat sekarang itu buru alek jadi tempat pertunjukkan untuk anjing-anjingnya. Kita bisa lihat dari sini mana saja anjing yang hebat, sudah terlatih dan mana saja anjing yang lemah atau nggak pintar berburu tapi yang punya anjing sudah mau melepas anjingnya dari luar hutan. Padahal memang hanya anjing terlatih yang sebenarnya ikut buru alek. Karena dia harus lari dari jauh untuk dapat babi.</p>
9	<p>Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak masih sering dilakukan?</p> <p>Jawab: Karena babi di hutan sangat banyak. Dalam satu kali beranak, seekor babi bisa melahirkan 5-9 ekor. Berarti berapa banyak jika dalam jangka 6 bulan ada 10 ekor babi yang berkembangbiak? Itu kan banyak sekali. Apalagi cara menemukan babi ini agak sulit kalau hanya pakai tenaga manusia, makanya kita butuh anjing yang penciumannya tajam. Karena semakin banyak babi yang hidup, harus kita imbangi dengan banyaknya yang ikut buru juga. Jadi bisa banyak juga babi yang kita dapat.</p>
10	<p>Apa hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Jadi awalnya begini, pada dasarnya orang yang berburu ini nggak bisa sembarangan. Harus sabar, harus punya waktu khusus urus anjing-anjingnya. Anjing harus dibawa jalan 2 kali sehari karena dia buang kotorannya di jalan. Makanya kalo sehari nggak diajak jalan, anjing itu bisa sakit, jadi harus rajin yang punya anjing ngerawatnya. Ini anjing untuk berburu, dirawatnya agak beda sama anjing-anjing yang buat di rumah aja. Harus sering dilatih juga sama yang punya biar bisa terlatih di hutan. Kalo makan dikasih lauk pauk dan vitamin di satu hari sebelum berburu. Repot kalau anjing sudah sakit, biayanya yang keluar jadi lebih banyak. Memang mendingan kita rajin-rajin ngurusnya biar nggak sakit. Nah, karena cara ngurusnya lumayan makan waktu jadi orang-orang yang biasanya sering main judi, sering mabok, pas dia mulai mau ikut berburu banyak yang nggak judi sama mabok lagi. Kan waktunya udah kepakai buat urus anjing. Jadi lebih baik dia sering ajak anjingnya jalan, mandiin anjingnya, daripada maksiat.</p>
11	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan olahraga?</p> <p>Jawab: Semua orang punya tujuannya masing-masing. Ada yang Cuma mau nontonin saja, padahal dia bawa anjing tapi ga melepas anjingnya.</p>

	Barangkali karena anjingnya belum terampil untuk dilepas dari jauh. Ada juga yang memang mau nunjukkin ke orang banyak kalau anjingnya itu lebih terampil dari yang lain saat dia kelihatan ada bekas dapat babi. Karena siapa tau dari orang-orang yang melihat ada yang tertarik buat menawar dan beli anjingnya.
1 2	Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi tradisi baburu kandiak? Jawab: Itu tergantung tujuan orang-orang yang ikut berburu ya. Kalau secara besarnya tetap keliatannya orang-orang ikut berburu untuk mangsa babi di hutan. Tapi karena sekarang sudah modern, ada aja yang punya tujuan lain, kena pengaruh dari orang lain. Kalau saya bilang kan ngga enak ya karena ngga bisa disimpulkan gitu saja. Makanya nanti bisa kalau adek ada waktu untuk tanya satu-satu yang di sini ikut berburu untuk apa atau karena apa. Cuma kalo saya yakinlah ngga semuanya karena cuma buat ramai-ramai dapat babi. Jadi Jawaban saya mungkin ada berubahnya fungsi karena tujuan orang ikut berburu sekarang beda-beda.
1 3	Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi? Jawab: Kalau hadiah dari dulu ngga ada. Cuma bisa saja nanti ada kesepakatan bentuk hadiah kalau misalnya nanti dibikin lombanya. Tapi kalau saat ini belum, paling hanya dalam bentuk pujian dan penghargaan secara sosial saja. Ada juga yang bentuk penghargaannya itu seperti menawar anjingnya dengan harga tinggi. Itu nilainya bisa puluhan juta
1 4	Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah? Jawab: Perubahan atau pergeseran kan ada dasarnya kenapa dia bisa terjadi, kan begitu. Nah, kalau saya lihat dari masyarakat saya sendiri sekarang ini ada niat, ada keinginan agar buru alek di Pitalah ini jadi lebih luas dengan datangnya orang-orang dari luar daerah. Jadi seperti wisata bentuknya. Tapi namanya tradisi lokal untuk dikembangkan jadi wisata itu nggak mudah. Jadi barulah kita tampung dulu keinginan masyarakat, dengan dijelaskan kalau bisa dijadikan wisata, harus mau menunggu. Kan kita juga harus koordinasi dengan pusat dan lain-lain. Kalau ditanya kenapa masyarakat ini sekarang ada kemauan ke arah wisata? Itu bisa dari Jawaban saya yang tadi, kalau setiap orang sekarang punya tujuan masing-masing ikut berburu. Ada yang karena memang mau dapat babi, ada yang hanya ikut-ikutan, ada juga buat yang bersenang-senang kalau sudah kumpul kayak gini kan bisa bikin <i>happy</i> , atau ada tujuan lain.
1 5	Apakah laki-laki yang ikut berburu karena adanya dorongan sistem matrilineal di Minangkabau ? Jawab: Hahaha, saya ketawa sama pertanyaannya. Intinya begini, setiap laki-laki

	<p>atau perempuan punya kesenangan yang beda. Tapi kaitannya dengan sistem `ibu` atau `perempuan` di sini, ada saat-saat dimana laki-laki ini statusnya sebagai sumando, adek tau sumando? Kalau sumando itu orang yang datang. Bisa istilahnya orang asing yang datang dikeluarga perempuan. Jadi secara besarnya perempuan atau keluarga perempuan nya yang dominan. Bukan berarti laki-laki yang datang atau suaminya itu nggak berdaya lho ya. Tapiia da seperti pemegang kekuasaan tertinggi itu dari kaum ibu. Cuma bukan berarti mereka yang memimpin dan laki-laki yang dipimpin lho ya. Jadi karena dengan cara seperti itu ada waktunya laki-laki mau punya kesenangan sendiri di luar dominasi istri atau keluarga istrinya dengan punya hobi berburu diluar. Simple nya laki-laki yang ikut itu bisa jadi cuma karena hobi, untung senang atau beberapa ada yang mau terlepas dari kekuasaan sistem dirumahnya. Karena masih banyak, beberapa laki-laki Minang ini tinggal did aerah istrinya, ada juga yang dirumah istrinya karena sistem tadi.</p>
1 6	<p>Apakah di dalam buru alek ini ada unsur status sosial? Jawab: Status sosial yang seperti apa ? Kalau yang saya tau kan status sosial itu ada derajat-derajatnya ya, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Sebenarnya di buru babi ini kita ngga ada syarat harus orang berduit atau ngga, jadi siapa aja boleh ikut, dari kalangan mana aja, dari daerah mana saja semua boleh ikut. Tapi, memang kita tidak bisa pungkiri kalau ada dari orang-orang berburu itu kelihatan orang kaya nya, orang miskin dari saat dia datang. Kan bisa diliat sekarang ada yang datang pakai mobil-mobil mahal, ada yang Cuma pakai motor dan keranjang. Ada yang pakai baju bagus, ada yang lusuh bajunya. Jadi mungkin memang ada beberapa orang datang berburu itu untuk sekalian ngeliatin kalau dia itu kaya. Ya kalau yang lusuh-lusuh gitu bukan berarti dia mau pamer kalau dia miskin lho ya. Tapi memang adanya begitu.</p>
1 7	<p>Bagaimana pengaruh buru alek saat ini terhadap perekonomian masyarakat? Jawab: Nah ini salah satu hal positif dari buru alek yang semakin ramai. Jadi banyak orang yang jualan, siapa saja kan bisa dagang kalau dia mau. Modalnya ngga harus punya tempat, itu kan tadi banyak ibu-ibu Cuma pake motor jualan minuman, rokok, dan selalu ada yang beli. Yang jualan di <i>karan-karan</i> itu apalagi, orang singgah sambil nunggu anjing pulang bisa jajan banyak. Jadi ekonomi kecil di daerah ini bisa hidup. Belum lagi ada yang jual aksesoris kebutuhan anjing dan masih banyak lagi. Nah ini juga yang bikin masyarakat jadi terus mendukung adanya buru alek. Karena dampak terhadap ekonomi dirasakan langsung oleh masyarakat.</p>
1 8	<p>Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini? Jawab: Tadi yang saya bilang ada dampak ekonomi, itu positif ya. Kalau hal lain juga bisa kayak kerukunan masyarakat ini jadi kerasa sekali, bisa silaturahmi satu sama lain padahal mungkin sebelumnya belum kenal. Lalu yang pasti juga sangat membantu ke panen-panen yang nantinya lebih aman</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	Mukti Ali
Usia	54 Tahun
Status	Ketua DPP PORBBI
Waktu	3 Maret 2019
1.	<p>Bagaimana sejarah awal buru babi?</p> <p>Jawab: Orang dulu itu ngerasa terganggu sama babi yang sudah merusak ladangnya, kadang kalau ada rumah yang dekat hutan bisa masuk babinya kerumah. Jadilah babi itu harus dibunuh biar orang ngga merugi karena datangnya babi ke sawah dan rumah.</p>
2.	<p>Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat?</p> <p>Jawab: Awalnya itu sangat sederhana. Ada tetangganya yang gagal panen karena dimakan sama babi, ngga tega dia lihat tetangga sedih, pasti terpikirkan itu tetangganya jadi susah dan belum tentu punya uang simpanan. Dari situ mulailah diajak orang lain buat sama-sama membantu bunuh babi-babi di dalam hutan. Jadi dengan orang ikut buru babi bisa bantu jaga hasil panen tetangga atau saudaranya. Kalopun kenapa dulu yang berburu banyak orang laki, itu karena pergi berburu tenaganya harus besar. Ikut lari ke dalam hutan berkilo-kilo meter pasti capek. Jadi banyak juga yang ikut buat olahraga.</p>
3.	<p>Apa perbedaan buru alek dengan jenis baburu kandiak lainnya?</p> <p>Jawab: Buru alek itu pesta buru yang jenis berburu nya lebih besar. Buru salek diadakan diluar hari pasar, biasanya karena ada hal mendesak, buru yang biasa itu biasanya tiap minggu tergantung hari pasar daerahnya</p>
4.	<p>Apa fungsi buru alek pada awal mulanya?</p> <p>Jawab: Fungsinya buru babi besar-besaran. Tapi dulu meskipun nggak sebesar sekarang, anjingnya yang kehutan bersama pemburunya.</p>
5.	<p>Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini?</p> <p>Jawab: Tetap menjadi acara buru babi yang besar tapi karena yang sekarang lebih diperuntukkan anjing terlatih yang bisa dilepas dari jauh, jadi tontonan masyarakat</p>
6.	<p>Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak ini masih sering dilakukan?</p> <p>Jawab: Karena babi masih ada dan orang-orang butuh rekreasi</p>
7.	<p>Apa saja hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak ?</p> <p>Jawab:</p>

	Orang jadi bisa rekreasi sambil buru babi, jadi lebih sehat orang-orang yang ikut berburu, dan bisa menyatu dengan kebudayaan Minang.
8.	<p>Apa saja hal negatif dalam kegiatan baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Mungkin karena belum ada standarnya, jadi masih ada beberapa yang perlu diperbaiki biar kegiatan ini lebih bagus lagi.</p>
9.	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan berolahraga?</p> <p>Jawab: Bisa jadi, ada yang mau rekreasi, ada yang lagi ngga punya kerjaan di rumah daripada Cuma duduk-duduk di rumah yak an lebih baik jalan-jalan sambil kumpul begini. Lagipula ngga harus punya anjing dulu untuk datang.</p>
10.	<p>Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi baburu kandiak? Khususnya pada jenis buru alek saat ini?</p> <p>Jawab: Menurut saya ada, karena memang ada beberapa hal yang berbeda. Tidak terlalu ketara sih, tapi mungkin juga karena berkembangnya zaman jadi ada beberapa yang sedikit berubah. Selama tidak negative dan masih dianggap wajar, perubahan itu bisa kita sikapi.</p>
11.	<p>Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi?</p> <p>Jawab: Untuk saat ini belum ada hadiah-hadiah seperti perlombaan pada umumnya. Orang yang anjingnya terkenal biasanya dipuji, diakui dan dikenal masyarakat. Kalau ada yang minat bisa nawar anjingnya dengan harga mahal karena sudah terlatih.</p>
12.	<p>Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah?</p> <p>Jawab: Kalau memang ada keinginan berasal dari masyarakat yang berubah, maka pemerintah harus support. Yang penting itu berasal dari masyarakat, bukan hanya dorongan dari luar seperti pemerintah misalnya.</p>
13.	<p>Apakah laki-laki yang ikut berburu karena ada dorongan dari sistem matrilineal di Minangkabau?</p> <p>Jawab: Pada dasarnya laki-laki punya hobi diluar rumah yang membuat senang. Bisa bermain tanpa bawa anak istri, melebur sama teman-teman sesama laki-laki.</p>
14.	<p>Apakah di dalam buru alek terdapat unsur status sosial?</p> <p>Jawab: Menurut saya memang ada yang punya kedudukan tinggi jadi dilihat orang-orang disini</p>
15.	<p>Bagaimana pengaruh buru alek dengan perekonomian masyarakat daerah?</p> <p>Jawab: Wah kalau itu pasti ada. Kita hitung satu kalung saja harganya paling murah</p>

	<p>50.000-100.000 dan paling mahal bisa mencapai jutaan harganya, berarti kalau di satu pengrajin ada 3-5 orang yang membeli maka sudah cukup banyak untungnya. Apalagi orang Sumatra Barat yang sudah hobi berburu bisa punya lebih dari 1 aksesoris anjingnya. Makanya seperti pengrajin kalung hewan berbahan kulit itu semakin banyak diminati. Kalau nanti rencana dari pemerintah daerah dapat terealisasi jadi kegiatan wisata, pasti semakin terlihat perbedaan keuntungan pedagang dan pengrajin. Jadi mereka itu sangat senang karena merasa diuntungkan dengan acara <i>buru alek</i> yang besar, sehingga setuju-setuju saja kalau ada dibuat lomba dan jadi tujuan wisata baburu kandiak.</p>
16.	<p>Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini? Jawab: Babi jadi berkurang dan yang terpenting dengan sistem berburu ini tidak berlawanan dengan agama. Makanya orang pemburu sekarang bersosialisasi dan menyandingkan dengan kegiatan bermasyarakat misalnya ada donasi-donasi dan semacam pemburu berkumpul untuk mengumpulkan sumbangan berbentuk amal untuk membangun masjid, jalan2 infrastruktur. Tentunya diaawali dengan kegotong royongan.</p>
17.	<p>Apakah ada rencana lebih lanjut untuk buru alek dari PORBBI ? Jawab: Pemerintah daerah sudah memberikan perhatian terhadap tradisi <i>buru alek</i> ini. Tentunya pemerintah bersinergi dengan PORBBI. Dinas pariwisata dan dinas pertanian sudah mulai mengayomi sambil menunggu legalitas aktivitas budaya tersebut. Kita harap wisatawan tahu kalau di Tanah Datar ada kegiatan wisata. Seperti hal nya saat ini diadakan di Pitalah, itu bisa sekaligus kita perkenalkan kuliner khas nya yaitu katupek pitalah. Tapi memang masih dalam pembenahan karena perlu disinergikan dengan kementerian pariwisata pusat dan daerah. SOP masih kita lengkapi agar baburu kandiak ini dinilai layak menjadi tujuan wisatawan. Contohnya untuk mengantisipasi anjing yang terluka, akan kami siapkan dokter hewan dan ambulance. Lalu kita juga akan coba untuk meningkatkan fasilitas umum seperti toilet dan tempat sholat.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	Ridwan
Usia	79 Tahun
Status	Masyarakat Nagari Pitalah
Waktu	3 Maret 2019
1.	<p>Bagaimana sejarah awal buru babi?</p> <p>Jawab: Awal berburu ini untuk bertahan hidup semasa orangtua terdahulu melakukan bercocok tanam sampai panen, tentu harus dilindungi untuk hasil panen maksimal.</p>
2.	<p>Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat?</p> <p>Jawab: Buat mencari babi di hutan biar nggak dimakan cocok tanam orang di sawah sama ladang.</p>
3.	<p>Apa perbedaan buru alek dengan jenis baburu kandiak lainnya?</p> <p>Jawab: Buru alek itu jenis buru besar, kegiatan akbar dari buru babi. Kalau yanglainnya ya kayak buru biasa aja</p>
4.	<p>Apa fungsi buru alek pada awal mulanya?</p> <p>Jawab: Untuk cari babi secara ramai-ramai</p>
5.	<p>Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini?</p> <p>Jawab: Masih sama, cari babi ramai orang tapi ada beberapa yang berubah dari hal lain kayak teknik burunya, dan dimanfaatkan buat yang punya kepentingan pribadi</p>
6.	<p>Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak ini masih sering dilakukan?</p> <p>Jawab: Karena terus dibutuhkan. Hutan dan sawah-sawah di sini semuanya tanah ulayat, jadi harus diurus sama-sama. Kan warga juga butuh panen nya, ikut ngejaga biar nanti ngga kekurangan. Anak kan bisa liat sendiri berapa luas hutan ini sampai ke bukit belakang sana, kalau manusia yang lari sendiri kedalam mana sanggup. Pasti di hutan-hutan yg sangat luas itu banyak babinya. Taunya darimana? Ya kan ada warga yang melapor, jadi kita tandai di daerah situ banyak babi dan bisa dijadwalkan untuk jadi tempat berburu. Jadi kita ngga asal lihat lahan terus bikin baburu kandiak disitu. Nah, karena hutannya besar, makanya dibikin <i>reli</i> biar anjing saja yang banyak kerja, kita bisa lihat dari luar, nunggu anjing pulang. Kan di dalam hutan sudah ada muncak, jadi ga perlu lagi kita satu-satu masuk ikutin anjing pergi.</p>

7.	<p>Apa saja hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak ?</p> <p>Jawab: Masyarakat bisa saling berkumpul, pertanian juga berkurang resiko dirusak oleh babi</p>
8.	<p>Apa saja hal negatif dalam kegiatan baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Jeleknya orang-orang berburu ini ada yang berlebihan untuk biaya anjingnya. Kadang ada saja yang sudah kekurangan tapi masih <i>jor-joran</i>. Yang kasihan kalau dia punya keluarga, uang untuk anak istrinya sudah kurang, tapi karena dia senang berburu jadi ada yang dilupakan prioritasnya. Mungkin buat dia berburu ini jadi tempat hiburannya, makanya dia mau-mau aja keluar uang banyak. Tapi bukan berarti posisi anjing ngegantiin keluarganya.</p>
9.	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan berolahraga?</p> <p>Jawab: Ada. Bisa buat unjuk kekuatan antar anjing, jadi kayak pameran gitu juga ada lah ya</p>
10.	<p>Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi baburu kandiak? Khususnya pada jenis buru alek saat ini?</p> <p>Jawab: Ada. Kalau dulu kan teknik berburunya aja di dalam hutan. Kalau sekarang di luar hutan itu salah satu fungsinya biar orang-orang bisa lihat anjing siapa yang tangkas, hebat, dan terlatih. Anjing itu bisa unjuk gigi lah istilahnya sekarang. Saling pameran kekuatan, tapi tetap yang diuntungkan juga yang punya anjing meskipun nggak masuk hutan</p>
11.	<p>Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi?</p> <p>Jawab: Penghargaanannya itu nggak berwujud tapi sanjungan dan dalam bentuk kehormatan itu pasti ada.</p>
12.	<p>Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah?</p> <p>Jawab: Bisa jadi karena masyarakat selalu berubah</p>
13.	<p>Apakah laki-laki yang ikut berburu karena ada dorongan dari sistem matrilineal di Minangkabau?</p> <p>Jawab: Di tanah Minang ini masih kuat tradisi yang banyak dipegang dari pihak perempuan atau istri. Saya termasuk yang masih terikat. Jadi awalnya waktu saya masih muda, saya kira buru babi hanya untuk bantu menjaga pertanian warga. Tapi ternyata setelah menikah baru berasa baburu kandiak ini sebagai hobi yang menghibur karena istri saya tidak ikut berburu. Bisa bebas lah ketemu sama sesama laki-laki. Kalau dulu perempuan nggak ada yang ikut sama sekali, kan olahraganya capek ini masuk-masuk kedalam hutan. Sekarang juga kalo ada <i>padusi</i> yang</p>

	keliatan cuma sedikit. Tetap banyaknya laki-laki. Apalagi kalau ikutnya pas <i>buru alek</i> lebih seru lagi karena bisa lihat banyak pemburu dan anjing-anjingnya yang ikut. Jadi lebih asik beramai-ramai
14.	Apakah di dalam buru alek terdapat unsur status sosial? Jawab: Sangat terasa. Kalau dulu mungkin belum terlihat untuk orang-orang karena fokus nya hanya dua hal, bunuh babi dan olahraga. Tapi kalau sekarang kita bisa disanjung, <i>dituokan</i> kalau anjing kita bisa dilihat orang dapat babi. Jadi suatu hal yang bisa dibanggakan lah kalau anjingnya pintar dan dapat babi
15.	Bagaimana pengaruh buru alek dengan perekonomian masyarakat daerah? Jawab: Lebih meningkat karena ada kegiatan ekonomi selama kegiatan buru alek ini berlangsung
16.	Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini? Jawab: Dari keliatannya kan gara-gara ada berburu sawahnya jadi berantakan ya. Sebenarnya ini sawah yang terinjak-injak itu bukan maksud jadi sengaja dirusak sama adanya <i>buru alek</i> . Itu kelihatannya saja jadi berantakan, tapi karena sudah panen jadi ngga masalah. Yang repot kalau anjingnya hilang atau terlambat pulang, bisa jadi nanti sawah lain nanti dia lewatnya. Itu saja yg mungkin buat catatan biar ga ada yang nambah rusak, selain itu pastilah baburu kandiak ini bagus sekali buat jaga pertanian kita. Sangat terbantu karena anjing itu dasarnya punya akal, jadi kalau kita pintar melatihnya, pasti anjingnya juga jadi hebat. Ada lagi, sebulan yang lalu, satu hari setelah <i>buru alek</i> ada warga yang melapor karena hewan ternaknya dimakan sama anjing. Ayam-ayamnya banyak yang mati. Resiko dari <i>buru alek</i> karena dilepas jauh, anjing bisa nyasar. Jadi kalau kebetulan dia lewat pemukiman dalam keadaan lapar bisa habis sudah itu ternaknya. Waktu itu juga satu kambing ada yang mati karena dimakan anjing.
17.	Apakah harapan anda terhadap buru alek kedepannya ? Jawab: Saya berharap agar buru alek ini dapat menguntungkan untuk banyak kalangan. Dan hal-hal yang masih membuat rugi segera dicari solusinya

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	Fikri
Usia	19 Tahun
Status	Peserta Buru Alek
Waktu	3 Maret 2019
1.	<p>Bagaimana sejarah awal buru babi?</p> <p>Jawab: Yang saya tau itu karena ada babi dari hutan yang ganggu sawah masyarakat, jadi harus dibasmi dengan dibunuh. Awalnya sempat pakai tombak, tapi karena sulit buat dapat babi, jadi pakai anjing biar lebih gampang ketemu babinya</p>
2.	<p>Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat?</p> <p>Jawab: Ya sama dengan yang tadi saya ceritakan. Cuma karena rutin diadakan dari dulu, akhirnya jadi budaya nya masyarakat Minang. Apalagi di Sumatra Barat memang banyak hutannya, jadi harus di bur uterus babinya.</p>
3.	<p>Apa perbedaan buru alek dengan jenis baburu kandiak lainnya?</p> <p>Jawab: Buru lainnya yang seminggu sekali itu ngga banyak yang ikut, kalau buru alek banyak yang ikut</p>
4.	<p>Apa fungsi buru alek pada awal mulanya?</p> <p>Jawab: Ya untuk pesta buru babi, acara buru babi versi besarnya</p>
5.	<p>Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini?</p> <p>Jawab: Masih sama untuk fungsi secara besarnya, tapi ada fungsi-fungsi lain juga sih sekarang.</p>
6.	<p>Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak ini masih sering dilakukan?</p> <p>Jawab: Karena menyenangkan dan memang harus diwariskan secara turun temurun biar ga hilang sebagai tradisi</p>
7.	<p>Apa saja hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak ?</p> <p>Jawab: Jadi saling membantu satu sama lain, gotong royong, bikin sehat badan juga karena akan mengurus anjingnya untuk persiapan berburu dan saat berburunya juga</p>
8.	<p>Apa saja hal negatif dalam kegiatan baburu kandiak?</p> <p>Jawab: Agak kurang peduli sama sampah bekas makanan yang dibeli</p>
9.	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan berolahraga?</p> <p>Jawab: Punya tujuan lain. Soalnya kalau Cuma buat buru babi nya saja sayang banget, padahal ada kegunaan lain kalau orangnya mau</p>
10.	<p>Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi baburu kandiak? Khususnya pada jenis buru alek saat ini?</p> <p>Jawab: Menurut saya ada</p>
11.	<p>Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi?</p>

	<p>Jawab: Ngga ada sih, paling jadi terkenal. Sekitar tahun lalu saya ikut <i>mamak</i> saya berburu, bilanganya sekalian ikut bantu-bantu pegang anjingnya. Dibawalah ada anjingnya yang namanya Bagong, anjing kampung. Pas hari itu saya ikut, cuma tunggu sampai anjing balik sama <i>mamak</i>. Nggak sampai sore, balikkah si Bagong banyak darah-darah di badan sama mukanya. Heboh nya orang-orang banyak yang tepuk tangan sama teriak. Ternyata disini pun masih ada yang ingat si Bagong sama <i>mamak</i> saya juga dikenal. Padahal di Lima Puluh Kota waktu itu. Malah kata <i>mamak</i> waktu itu banyak yang nanya-nanya harga buat beli Bagong. Tapi mana mau <i>mamak</i> saya jual, anjingnya itu sudah lama dirawat tapi jarang-jarang lah keluar hutan mukanya banyak darah.</p>
12.	<p>Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah?</p> <p>Jawab: Sepertinya iya karena dari masyarakat yang ikut juga mulai banyak yang berbeda tujuannya</p>
13.	<p>Apakah laki-laki yang ikut berburu karena ada kesenangan pribadi?</p> <p>Jawab: Senang iya, Apalagi saat saya capek karena malamnya habis bongkar pasang tenda dan paginya saya ikut berburu itu seperti berkurang lelahnya. Karena kalau buat saya berburu itu ada kepuasan tersendiri apalagi kalau anjingnya bisa dapat babi. Ya sering juga kalau anjingnya pulang ngga berhasil, agak sedikit sedih tapi tetap berasa puaslah karena sudah ikut berburu. Emang susah kalau dijelaskan puasnya seperti apa. Ya bisa saja sama kayak kita sedang jalan-jalan ke pantai <i>Carocok</i>, bisa senang bukan main kalau main disana kan bagus padahal lagi siang terik misalnya</p>
14.	<p>Apakah di dalam buru alek terdapat unsur status sosial?</p> <p>Jawab: Buat beberapa orang ada yang terlihat juga dari harta bendanya. Kalau saya sih ngga. Cuma ada juga orang yang keliatan biasa aja bisa tinggi derajatnya karena anjingnya dapat babi, hebat kemampuannya jadi bisa dihormati yang punya anjing.</p>
15.	<p>Bagaimana pengaruh buru alek dengan perekonomian masyarakat daerah?</p> <p>Jawab: Jelas ada peningkatannya kalau ada buru alek. Banyak banget yang jualan dan banyak juga yang beli. Jadi pedagang memang diuntungkan lebih besar dengan buru alek</p>
16.	<p>Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini?</p> <p>Jawab: Jadi bisa silaturahmi, bisa tau anjing sekarang yang terlatih itu bagaimana, banyaklah dampaknya. Petani juga terbantu karena ada yang berburu di daerah sini</p>
17.	<p>Apa harapan anda terhadap kegiatan buru alek ini ?</p> <p>Jawab: Semoga bisa terus diadakan</p>

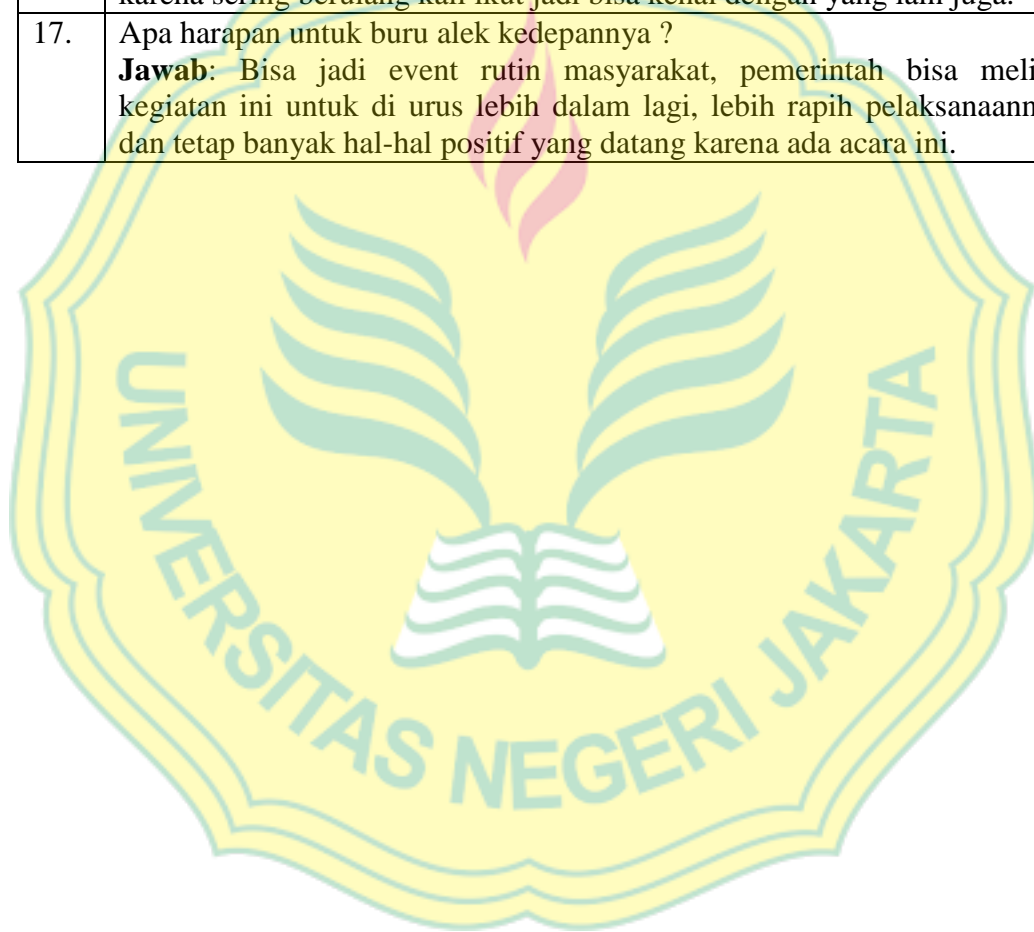
TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	H.Khaidir
Usia	60 Tahun
Status	Peserta Buru Alek
Waktu	3 Maret 2019
1.	Berapa lama sudah mengikuti buru babi? Jawab: 20 tahun lebih
2.	Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat? Jawab: Awalnya itu sangat sederhana. Ada tetangganya yang gagal panen karena dimakan sama babi, ngga tega dia lihat tetangga sedih, pasti terpikirkan itu tetangganya jadi susah dan belum tentu punya uang simpanan. Dari situ mulailah diajak orang lain buat sama-sama membantu bunuh babi-babi di dalam hutan. Jadi dengan orang ikut buru babi bisa bantu jaga hasil panen tetangga atau saudaranya. Kalopun kenapa dulu yang berburu banyak orang laki, itu karena pergi berburu tenaganya harus besar. Ikut lari ke dalam hutan berkilo-kilo meter pasti capek. Jadi banyak juga yang ikut buat olahraga.
3.	Apa perbedaan buru alek dengan jenis baburu kandiak lainnya? Jawab: Buru alek bisa orang luar daerah yang datang, jauh-jauh datangnya ngga dari Sumatra Barat aja. Kalau yang lain dari dalam daerah terdekat, karena lingkupnya lebih kecil
4.	Apa fungsi buru alek pada awal mulanya? Jawab: Buru babi dengan mendatangkan banyak orang buat lebih banyak dapat babi.
5.	Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini? Jawab: Masih sama mendatangkan banyak orang juga, tapi bisa jadi ajang buat saling unjuk kebolehan anjing-anjing buru peliharaan masing-masing
6.	Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak ini masih sering dilakukan? Jawab: Karena sudah jadi hobi yang menyenangkan. Bahkan kebutuhan buat beberapa orang, saya salah satu contohnya
7.	Apa saja hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak ? Jawab: Saya bisa kenal banyak orang, bisa pulang kampung. Karena saya seringnya pulang kampung yak arena mau ikut buru alek aja. Bisa senang lihat anjing saya hebat-hebat masuk ke hutan.
8.	Apa saja hal negatif dalam kegiatan buru alek? Jawab: Kalau sudah ramai orang, selesai <i>buru alek</i> itu pasti banyak sampah sembarangan. Disini kan orang kalau sudah jajan, asal aja buangnya. Bisa diliat sendiri dekat sawah ini aja bekas orang makan ada banyak. Itu masih jadi catatan karena belum rapih untuk penanganan sampah-sampah. Ya harusnya mungkin dari pengurus siapin plastic besar

	<p>atau karung buat tempat sampah. Jadi ngga berserakan, kalau ini kan kemana-mana sampahnya ada. Atau nanti bisa dikumpul jadi satu. Cuma ya begitu kadang orang kan ada cuek-cueknya kalau masalah sampah. Abis senang buru, selesai buru, abis jajan, langsung pulang. Emang ada yang bersih-bersih tapi ngga banyak. Tapi kan kalo sama-sama ngerti jadi lebih gampang</p>
9.	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan berolahraga? Jawab: Iya, pasti punya. Kalau menurut dia di buru alek ini ada yang menuntungkan buat dia kenapa nggak?</p>
10.	<p>Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi baburu kandiak? Khususnya pada jenis buru alek saat ini? Jawab: Ada, kan berbeda sekali buru alek dahulu dengan sekarang. Ada unsur-unsur pribadinya kalau yang sekarang.</p>
11.	<p>Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi? Jawab: Tidak ada secara benda atau uang. Tapi saya berkali-kali di kenal orang, dipuji orang karena anjing saya banyak yang mangsa babi.</p>
12.	<p>Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah? Jawab: Betul, karena masyarakat nya punya kemauan hal-hal baru jadi ada yang berbeda</p>
13.	<p>Apakah laki-laki yang ikut berburu karena ada kesenangan pribadi? Jawab: Saya asli orang Pitalah, tapi sudah lama merantau di Jakarta. Jadi datang dari jauh cuma buat liat <i>baburu kandiak</i> berarti memang penting itu acara buat saya. Kan laki-laki juga punya kesenangan nya sendiri, nggak cuma perempuan aja. Kalau kamu kan perempuan jadi tau senangnya perempuan itu yang seperti apa. Mungkin kayak istri saya senangnya kalau diajak ke mall, padahal bisa aja nggak ada yang dibeli, cuma liat-liat aja. Begitu saja udah senang, apalagi kalo ada yang dibeli, makin tambah senang jadinya. Nah kalau ini kurang lebih sama kayak gitu. Tapi bedanya cuma tempat sama kegiatannya aja.”</p>
14.	<p>Apakah di dalam buru alek terdapat unsur status sosial? Jawab: Status sosial dalam berburu itu pasti ada. Seperti saya yang sudah berburu dari 20 tahun lalu sampai sekarang menjadi dikenal orang-orang karena anjing-anjing saya yang sering dapat babi. Padahal saya tidak ikut berburu kedalam, tapi saya dapat dikenal bahkan seperti hormati karena orang-orang selalu menghargai kehadiran saya saat ada berburu. Dan memang rasanya berbeda saat anjing dapat babi dan tidak dapat babi. Kalau anjingnya baru dilepas dan tidak lama balik tapi ngga ada darah dimulutnya itu biasanya akan digunjingkan orang. Dilihatnya jadi tidak bisa ngajarin anjingnya, anjingnya tidak mampu berburu, dan hal lain yang bisa bikin sakit hati. Karena omongan orang dikampung ini bisa sangat berpengaruh. Jadi lebih baik kita dikenal yang bagus-bagusnya saja. Makanya saya mau saja keluar uang banyak untuk melatih anjing-</p>

	anjing saya
15.	<p>Bagaimana pengaruh buru alek dengan perekonomian masyarakat daerah?</p> <p>Jawab: Banyak pengaruhnya. Saya aja kalau datang dari Jakarta harus cari hotel atau penginapan karena saya bawa orang-orang yang urus anjing saya. Itu ada sisi ekonominya, saya duduk-duduk di warung ini juga ngga diam aja, beli kopi, saya belikan juga kopi, gorengan untuk yang lain. Belum lagi makan siang, banyaklah mendatangkan uang untuk masyarakat daerah.</p>
16.	<p>Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini?</p> <p>Jawab: Banyak sekali. Kalau saya memang sudah lama dikenal, akhirnya karena sering berulang kali ikut jadi bisa kenal dengan yang lain juga.</p>
17.	<p>Apa harapan untuk buru alek kedepannya ?</p> <p>Jawab: Bisa jadi event rutin masyarakat, pemerintah bisa melihat kegiatan ini untuk di urus lebih dalam lagi, lebih rapih pelaksanaannya, dan tetap banyak hal-hal positif yang datang karena ada acara ini.</p>



TRANSKIP WAWANCARA

Informan Inti

Nama	Ibu Maini
Usia	Tahun
Status	Pedagang
Waktu	3 Maret 2019
1.	<p>Bagaimana sejarah awal buru babi? Jawab: Babi di hutan suka bikin masalah di ladang warga, bikin gagal panen. Jadi solusinya diburu babinya biar nggak banyak yang rusak.</p>
2.	<p>Apa fungsi tradisi baburu kandiak pada awal mula diadakan di Sumatra Barat? Jawab: Di Minang banyak hutan, jadi pas buat ada berburu babi biar babi di hutan itu berkurang, panen warga bisa aman buat dijual ke pasar.</p>
3.	<p>Apa perbedaan buru alek dengan jenis baburu kandiak lainnya? Jawab: Buru alek banyak yang datang, bisa sampai Riau pada mau datang. Kalau yang biasa paling beberapa aja yang datang.</p>
4.	<p>Apa fungsi buru alek pada awal mulanya? Jawab: Biar lebih banyak yang datang jadi disebutnya juga pesta buru alek</p>
5.	<p>Bagaimana dengan fungsi buru alek pada saat ini? Jawab: Masih tetap jadi buru babi yang bikin orang-orang banyak ikut</p>
6.	<p>Apa yang menyebabkan tradisi baburu kandiak ini masih sering dilakukan? Jawab: Banyak yang suka sama hobi juga.</p>
7.	<p>Apa saja hal positif yang ada dalam kegiatan baburu kandiak ? Jawab: <i>Buru alek</i> itu tidak bikin suntuk, jadi cocok untuk dijadikan agenda wisata. Untuk ngeliat berburu kan gratis, tidak perlu keluar uang, paling hanya sedia sedikit untuk beli kopi dan uang bensin kalau dari tempat jauh. Masyarakat pasti jadi lebih senang kalau sudah lihat berburu. Kelihatannya bersemangat teriak-teriak. Saya aja bukan pemburu tapi suka sekali kalau lihat seperti ini, seru kan lihatnya. Dari sini, saya lebih melihat adanya kerukunan dan silaturahmi yang terjalin. Saya lihat dari sisi itu. Tidak peduli berapa babi babi yang dilepas, berapa anjing yang dilepas, saya lebih kuat melihat kerukunan masyarakatnya. Tergantung kita lihat dari sudut pandang mana. Saya karena sudah sering lihat buru, meskipun perempuan tapi karena sudah sering lihat jadi bisa ngerasain banyak macam yang bagus dari buru babi</p>
8.	<p>Apa saja hal negatif dalam kegiatan baburu kandiak? Jawab: Belum tertata aja sih</p>
9.	<p>Apakah menurut anda yang mengikuti buru alek saat ini memiliki tujuan selain membunuh babi dan berolahraga? Jawab: Mungkin bisa jadi. Ada juga yang cerita kalo dia kesini sekalian refreshing, main sama temannya, ada juga yang mau liat anjing yang</p>

	paling jago. Macam-macam sih sekarang, ngga buat buru babi gitu aja.
10.	Apakah menurut anda ada pergeseran fungsi baburu kandiak? Khususnya pada jenis buru alek saat ini? Jawab: Kayaknya ada ya, apalagi kalau sudah jadi tempat wisata.
11.	Apakah ada hadiah atau penghargaan kepada pemburu yang anjingnya berhasil memangsa babi? Jawab: Kalau setau saya ngga ada
12.	Apakah pergeseran bisa terjadi sebab adanya faktor pendorong yang berasal dari masyarakat Nagari Pitalah? Jawab: Kalau yang cerita-cerita di sini banyak juga yang bilang bagus kalau nanti ada rencana dibikin lomba. Pasti banyak yang mau ikut. Mungkin banyak yang mau itu dari orang-orang yang punya anjing
13.	Apakah laki-laki yang ikut berburu karena ada dorongan dari sistem matrilineal di Minangkabau? Jawab: Saya ngga tau ya, suami saya sih ngga berburu.
14.	Apakah di dalam buru alek terdapat unsur status sosial? Jawab: Ngga tau apa memang sudah kebiasaan kalau buru alek itu banyak yang datang mobil-mobilnya bagus. Ngga semuanya sih, ada juga yang Cuma bawa motor tapi datuk-datuk banyak yang datang pakai mobil bagus. Dan memang sudah terkenal orang kaya juga.
15.	Bagaimana pengaruh buru alek dengan perekonomian masyarakat daerah? Jawab: Iya itu pengaruh banget. Warung saya ini kalau lagi ada berburu dan sedang tidak ada itu beda sekali pendapatannya sehari. Kalau sedang hari buru, minimal 20 gelas kopi kejual. Itu baru kopi saja. Banyak juga yang jajan kue kecil, gorengan dan pesan indomie. Tapi kalau di hari-hari biasa saya jarang sekali bisa terjual banyak begitu karena di daerah sini kan dekat hutan, jauh dari banyak penduduk jadi jaranglah orang belanja kesini. Makanya saya senang sekali kalau <i>buru alek</i> bisa diseringkan dan acaranya jadi lebih besar, lebih banyak orang yang datang, jadi warung saya juga lebih banyak pembelinya
16.	Dampak apa saja yang muncul dari kegiatan buru alek saat ini? Jawab: Banyak yang ikut, jadi banyak juga yang bisa belanja ke warung-warung di sini.
17.	Apakah harapan anda untuk buru alek kedepannya? Jawab: Ya saya harap lebih banyak yang meramaikan lagi buru alek ini karena selain buat buru babi kan juga memang budaya orang Minang

LAMPIRAN 5

Glosarium

Adat Nan Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah : Setiap aktivitas hidup kita harus berdasarkan atas tuntutan dan syariat agama

Panakiak pisau sirauik, ambiak galah batang lintabuang, silodang ambiak ka niru, satitiak jadikan lauik, nan sakapa jadikan gunuang alam takambang jadi guru: Adat Minangkabau dipelajari oleh nenek moyang dahulunya, dari ketentuan alam terkembang jadi guru

Baburu kandiak: Berburu babi

Hari pasar: Hari yang disepakati oleh para petani dan nelayan dengan pedagang untuk melakukan transaksi pada sebuah Nagari atau desa.

Jorong: Bagian dari Nagari

Muncak: Pemburu yang menjadi pemimpin dalam aktivitas buru babi

Urang Awak: Bermaksud sama dengan orang Minang itu sendiri

Ninik-mamak: Tetua adat

Bundo kanduang: Perempuan yang memimpin suatu keluarga dalam Minangkabau

Urang kayo: Orang Kaya

Datuak: Datuk

Manggaleh: Berdagang

Padusi: Perempuan

Sumando: orang pendatang dari kaum laki-laki

Karan: Tempat orang berjualan yang menggunakan terpal

Lapau: Warung

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian



